

SKRIPSI

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI**

Oleh :

SANI NURUL LATIFAH

NPM.2201030058



Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/ 2026 M

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 2 RAMAN AJI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SANI NURUL LATIFAH
(2201030058)**

Pembimbing : Khodijah, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/ 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringriyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 41256, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Sani Nurul Latifah
NPM : 2291030058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

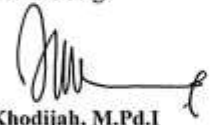
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dea Fara Nuryas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 03 Februari 2026
Pembimbing


Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006

PERSETUJUAN

Judul : KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Nama : Sani Nurul Latifah

NPM : 2291030058

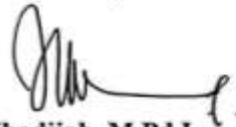
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 03 Februari 2026
Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember
Telepon (0725) 41907, Faksimil (0725) 47294, Website: www.tarbiyah.uin-jember.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@uin-jember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-0753 / Un. 36.1 / D / PP. 009 / D2 / 2026

Skripsi dengan judul: KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI, yang disusun oleh: Sani Nurul Latifah, NPM. 2201030058, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu 11 Februari 2026.

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------|------------------------------------|---------|
| Penguji I | : Khodijah, M.Pd.I | (.....) |
| Penguji II | : Dian Eka Priyantoro, S.Pd, M.Pd. | (.....) |
| Penguji III | : Firma Andrian, M.Pd. | (.....) |
| Penguji IV | : Kunti Zahrotun Alfi, M.Pd. | (.....) |



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 1967 200312 2 003

ABSTRAK

KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Oleh :

Sani Nurul Latifah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika yang dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SD Negeri 2 Raman Aji. Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terutama dalam pembelajaran matematika yang sering dianggap menantang peserta didik. Penelitian ini didasarkan pada teori keterampilan dasar mengajar, pengelolaan kelas, keaktifan belajar, serta teori belajar behavioristik, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanistic. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri 2 Raman Aji telah diterapkan melalui sikap tanggap, pembagian perhatian, pemberian penguatan, serta penegakan aturan kelas, tergolong sangat baik namun masih terdapat kendala pada variasi pembelajaran dan kondisi fisik kelas. Keaktifan belajar peserta didik tergolong baik, ditandai dengan partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya, dan keterlibatan dalam pemecahan masalah, meskipun belum merata. Kesimpulannya, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Kata kunci: keterampilan guru, pengelolaan kelas, keaktifan belajar, pembelajaran matematika.

ABSTRACT

TEACHERS' SKILLS IN CLASSROOM MANAGEMENT TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACTIVENESS AT SD NEGERI 2 RAMAN AJI

By: Sani Nurul Latifah

This research is motivated by the problem of low student learning activeness in mathematics learning which is influenced by teachers' classroom management skills. This study aims to analyze teachers' skills in classroom management to improve students' learning activeness at SD Negeri 2 Raman Aji. Classroom management is an important aspect in creating a conducive learning environment, especially in mathematics learning, which is often perceived as challenging by students. This research is based on theories of basic teaching skills, classroom management, learning activeness, as well as behavioristic, cognitive, constructivist, and humanistic learning theories. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data validity was tested through source and technique triangulation. The results of the study indicate that teachers' classroom management skills at SD Negeri 2 Raman Aji have been implemented through responsiveness, distribution of attention, reinforcement, and enforcement of classroom rules. These skills are categorized as very good; however, there are still obstacles related to variations in learning activities and the physical condition of the classroom. Students' learning activeness is classified as good, as indicated by participation in discussions, willingness to ask questions, and involvement in problem-solving activities, although it has not been evenly distributed among all students. In conclusion, teachers' skills in classroom management play an important role in improving students' learning activeness in mathematics learning.

Keywords: teachers' skills, classroom management, learning activeness, mathematics learning.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sani Nurul Latifah
NPM : 2201030058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 Februari 2026

Yang menyatakan,



Sani Nurul Latifah

NPM. 2201030058

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ
خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami Lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang kami ciptakan”(QS. Al-Isra ayat 70)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpah dan karunianya sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga keberhasilan studi saya, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang tercinta Bapak Suroto dan Ibu Marlinda, orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang, perhatian motivasi, nasehat serta dukungan secara moral maupun finansial.
2. Kakakku Khoirun Nisa. Terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang telah diberikan kepada saya.
3. Rekan dan sahabat seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2022 dari semester satu hingga sekarang yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun. Terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan penelitian ini.
4. Almamater tercinta Universitas Jurai Siwo Lampung (UIN Jusila). Tempat dimana penulis menemukan ilmu, keterampilan, dan pengalaman berharga yang membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih atas pengajaran yang berharga, semangat belajar yang tak pernah padam, peluang untuk tumbuh berkembang dan segala kenangan indah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons. selaku Rektor Universitas Jurai Siwo Lampung (UIN Jusila).
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dea Tara Ningtyas, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Khodijah, M.Pd.I. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jusila yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini. Maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pendidikan.

Metro, 25 Juni 2025
Peneliti,



Sani Nurul Latifah
NPM. 2201030058

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas	12
1. Pengertian Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas	12
2. Jenis-Jenis Keterampilan Guru	13
3. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	16
4. Prinsip-Prinsip Keterampilan Pengelolaan Kelas	17
5. Indikator Keterampilan Pengelolaan Kelas.....	19
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas	23
B. Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	25
1. Pengertian Keaktifan Belajar	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	27
3. Indikator Keaktifan Belajar.....	29
C. Belajar dan Pembelajaran.....	31
1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran.....	31
2. Tujuan Belajar dan Pembelajaran	33

3. Teori Belajar.....	35
D. Mata Pelajaran Matematika.....	41
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	41
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Matematika.....	43
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis dan Sifat Penelitian	47
B. Sumber Data.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Instrumen Penelitian.....	53
E. Uji Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Temuan Umum.....	58
B. Temuan Khusus.....	65
C. PEMBAHASAN	90
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Obsevasi	54
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	54
Tabel 4. 1 Data Guru di SD Negeri 2 Raman Aji	61
Tabel 4. 2 Data Keseluruhan Peserta Didik di SD Negeri 2 Raman Aji.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Raman Aji	63
Gambar 4. 2 Denah Lokasi SD Negeri 2 Raman Aji	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran 2 Surat Izin Research.....	109
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Research	110
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Research	111
Lampiran 5 Surat Tugas	112
Lampiran 6 Surat Bebas Pustaka.....	113
Lampiran 7 Outline dan APD	114
Lampiran 8 Pedoman Hasil Wawancara	119
Lampiran 9 Hasil Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Pembelajaran.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah profesi yang mulia dengan tanggung jawabnya dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Istilah mendidik dan mengajar memiliki arti yang berbeda. Mendidik adalah proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sedangkan mengajar adalah proses yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.¹ Melaksanakan pengajaran, seorang guru diharapkan memiliki berbagai keterampilan mengajar, strategi yang sesuai, dan kemampuan untuk melakukan evaluasi dengan baik. Keterampilan dasar mengajar berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan mendasar yang harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam menjalankan tugasnya. Seorang pendidik yang professional biasanya telah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar.

Terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan besar, dan keterampilan pengelola kelas. Dari delapan keterampilan tersebut salah satu keterampilan yang menjadi urgensi bagi guru adalah

¹ Mutiarames and dkk, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021).

keterampilan pengelolaan kelas. Keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.²

Pengelolaan kelas harus mampu menciptakan suasana atau kondisi yang gembira atau menyenangkan di sekolah, dengan membangun hubungan yang akrab antara guru dengan peserta didik. Dengan cara ini, guru dapat lebih mudah untuk memberikan dorongan dan motivasi dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran di mana interaksi antara guru dan peserta didik, kondisi fisik, serta suasana menciptakan kesempatan untuk terwujudnya kondisi yang mendukung kegiatan belajar.³

Seorang guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan kehangatan dan keantusiasan peserta didik, serta dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Pengelolaan kelas ini sangat berkaitan dengan keaktifan peserta didik.⁴

Keaktifan adalah suatu hal yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Ketika peserta didik terlibat dengan aktif dalam proses belajar, mereka biasanya merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Partisipasi harus dilakukan oleh peserta

² Andika Nugraha Risky, "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023).

³ Minsih and Aninda Galih, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021).

⁴ Nugraha Risky, "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar."

didik dalam setiap jenis aktivitas pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menciptakan interaksi yang intens antara guru dan juga peserta didik, hal ini dapat menjadikan suasana kelas lebih segar dan kondusif, sehingga setiap peserta didik dapat memaksimalkan kemampuannya.⁵

Keberhasilan dalam mengelola kelas pada dasarnya tergantung pada kreativitas dan usaha yang dilakukan oleh para guru. Sikap guru yang ramah dan dekat dengan peserta didik, selalu mencari tantangan baru, serta mengembangkan berbagai variasi dalam metode, teknik, gaya, pendekatan, media, dan alat dalam mengejar. Karena seorang pendidik yang memiliki semangat pengajaran yang tinggi serta dedikasi yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Pada tingkat sekolah dasar (SD), pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang pada realitanya sebagian besar peserta didik kurang menikmati pelajaran tersebut. Alasan peserta didik kurang meminati pelajaran matematika lantaran mata pelajaran matematika mempunyai materi yang abstrak sehingga sulit untuk dipahami oleh peserta didik, hal ini menambah tantangan dalam pengelolaan kelas guru untuk meningkatkan keaktifan belajarnya. Guru perlu memiliki keterampilan khusus untuk mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta

⁵ Alirmanyah and dkk, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Muatan IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Tinggak Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2023).

⁶ Nugraha Risky, "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar."

didik, menciptakan interaksi yang positif, serta memotivasi peserta didik agar lebih antusias dalam pembelajaran matematika.⁷

Berdasarkan observasi hasil keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 16 Agustus 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan berceramah. Terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas sangat minim. Hal ini menyebabkan terciptanya suasana pembelajaran yang monoton dan kurang bermakna bagi peserta didik.

Sementara itu observasi terhadap peserta didik terlihat kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang aktif dalam diskusi, serta jarang bertanya dan menjawab pertanyaan. Terdapat peserta didik yang malas mencatat materi pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman mereka. Pada pengelolaan kelas, penataan tempat duduk yang kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan. Penataan tempat duduk hanya berbanjar saja, tidak ada variasi. Selain itu, ada juga peserta didik yang bercanda di dalam kelas, padahal kegiatan belajar sedang berlangsung, dan juga guru kurang tanggap terhadap peserta didik, seperti peserta didik yang ribut dibiarkan saja tidak ditegur, guru juga tidak memeriksa dan memberi tanggapan terhadap tugas yang diberikan.

⁷ Wahyu Adi Saputro and Deka Setiawan, "Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022).

Beberapa masalah yang di atas disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru harus terampil dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran, sehingga bisa terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas. Ketika guru memasuki kelas hendaknya memperhatikan kebersihan supaya ketika kita belajar merasa nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran sertakanlah peran aktif peserta didik yang bisa memikat peserta didik untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, dan memberikan argument kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan aktif dan menyenangkan.

Selama lima tahun terakhir, banyak penelitian yang mengkaji beberapa pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk keterampilan dalam pengelolaan kelas, serta bagaimana guru mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar tersebut. Sebuah riset dengan judul “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu mengatur kondisi fisik kelas, menertibkan siswa, serta menjaga keteraturan dan kedisiplinan. dengan pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, motivasi serta prestasi belajar siswa

meningkat, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, variatif, serta inovatif.⁸

Terdapat juga penelitian dengan judul “Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IVB SD Negeri 01 kota Bengkulu mampu mengelola kelas dengan baik melalui penerapan komponen preventif (sikap tanggap, perhatian, petunjuk jelas, dan penguatan) serta repressif (modifikasi perilaku, pengelolaan kelompok, dan mengatasi masalah), sehingga berhasil menumbuhkan disiplin belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.⁹ Selanjutnya penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas di Kelas II SD Negeri 2 Cempaga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II SD Negeri 2 Cempaga mampu mengelola kelas dengan membiasakan siswa disiplin, menjaga kebersihan, menata kelas, serta merencanakan strategi pembelajaran, meski masih ada kekurangan pada pengaturan tempat duduk dan beberapa keterampilan yang belum optimal.¹⁰

⁸ Maryanto and Suklani, “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas,” *Education Journal: General And Specific Research* 3, no. 2 (2023).

⁹ Puspa Djuwita and Dkk, “Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Magister Dasar* 8, no. 2 (2022).

¹⁰ I Nyoman Sudirman and dkk, “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di Kelas II SD Negeri 2 Cempaga,” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 5, no. 1 (2023).

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam kelas secara utuh, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam peningkatan kompetensi guru serta mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Raman Aji”*..

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri 2 Raman Aji?
2. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik di SD Negeri 2 Raman Aji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri 2 Raman Aji
- b. Mendeskripsikan keaktifan belajar peserta didik di SD Negeri 2 Raman Aji

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini diantara lain:

a. Manfaat Teoritis

Menemukan hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan keaktifan belajar peserta didik serta meningkatkan dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai dasar keterampilan guru dalam pengelolaan kelas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan keilmuan tentang pengelolaan kelas baik dalam menciptakan, memelihara, maupun mengendalikan agar suasana belajar menjadi kondusif dan efektif.
- 2) Bagi SD Negeri 2 Raman Aji, sebagai salah satu referensi yang dapat dijadikan bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya bagi para pendidik di SD Negeri 2 Raman Aji.
- 3) Bagi UIN JUSILA, sebagai salah satu referensi yang dapat dijadikan bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas bagi calon pendidik yang dicetak untuk masa depan.

D. Penelitian Relevan

Secara relevan, sudah banyak penelitian mengenai pengelolaan kelas. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis susun:

1. Pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap efektifitas belajar siswa kelas IV SDN 5 Metro Timur yang disusun oleh Siti Nuraliyah. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Metro Timur, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa kelas IV. Hasil uji korelasi product menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,3516 lebih besar dari r_{tabel} 0,242 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara keterampilan guru mengelolaa kelas terhadap efektifitas belajar siswa, meskipun berada dalam kategori rendah.¹¹

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi yang dibuat oleh Siti Nuraliyah dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sedangkan perbedaanya terdapat pada variabel penelitian yaitu Siti Nuraliyah meneliti tentang efektifitas sedangkan penulis meneliti tentang keaktifan, metode Siti Nuraliyah menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, dan perbedaan yang terakhir lokasi penelitian Siti Nuraliyah melakukan penelitian di SDN 5

¹¹ Siti Nuraliyah, "Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur," 2020.

Metro Timur sedangkan penulis melakukan penelitian di SD Negeri 2 Raman Aji .

2. Pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTSN 25 Jakarta yang disusun oleh Rif'ati Hanifa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah Akhlak di MTsN 25 Jakarta. Berdasarkan perhitungan korelasi Product Moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,377 lebih besar dari r table 0,176 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternative diterima. Besarnya pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa adalah 1421%, sedangkan 85,79% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.¹²

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi yang dibuat oleh Rif'ati Hanifa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis susun, persamannya adalah meneliti variabel bebas dan variabel terikat yang sama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode Rif'ati Hanifa menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, dan lokasi penelitian Rif'ati Hanifa di MTsN 25 Jakarta sedangkan penulis meneliti di SD Negeri 2 Raman Aji.

¹² Rif'ati Hanifa, "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTS 25 Jakarta," 2021.

3. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN 7 Metro Utara yang disusun oleh Della Ariyanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah terampil dalam mengelola kelas matematika di kelas V SDN 7 Metro Utara, terlihat dari kemampuan menjaga kebersihan, menata tempat duduk, memberi perhatian merata, menyampaikan petunjuk yang jelas, menegur secara bijak, serta memberi motivasi kepada siswa, meskipun masih ada kendala pada kenyamanan udara di kelas.

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dibuat oleh Della Ariyanti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis susun. Persamaannya terdapat variabel pertama yang sama dan metode penelitian yang sama, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel kedua Della Ariyanti menggunakan variabel pengelolaan kelas sedangkan penulis menggunakan keaktifan belajar, lokasi penelitian Della Ariyanti meneliti di SDN 7 Metro Utara, sedangkan penulis meneliti di SD Negeri 2 Raman Aji.¹³

¹³ Della Ariyanti, "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SDN 7 Metro Timur," 2024.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru adalah aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Keterampilan merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan aspek fisik dan mental yang kemudian kemampuan tersebut dikembangkan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.¹

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta untuk mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika menghadapi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas.² Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar dan mengajar. Menurut ahli lain pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga situasi kelas yang

¹ Fauzi Fahmi and Nasrul Chaniago Syukur, "Retorika Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Sekolah," *Hijri* 10, no. 1 (n.d.): 2021.

² Yantoro and Bradley Setiyadi, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 7, no. 1 (2023).

dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan efektif serta mendukung proses belajar mereka.³

Jadi kesimpulan pengertian keterampilan pengelolaan kelas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang optimal, serta melakukan penyesuaian kembali jika terdapat gangguan selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, teratur dan efektif. Lingkungan ini harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan menjaga keteraturan, keterlibatan peserta didik, serta suasana belajar yang positif.

2. Jenis-Jenis Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.⁴ Terdapat berbagai jenis keterampilan dasar mengajar guru yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Dalam menguasai keterampilan membuka menentukan motivasi atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan

³ Prihatini and Tin Rustini, *Pengelolaan Kelas* (PT Bumi Aksara, 2024).

⁴ Nurhandayani, "Keterampilan Mengajar Sebagai Guru Profesional," *Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2, no. 1 (2024).

pembelajaran, peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dapat mendorong perhatiannya dengan topik-topik yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kembali kesimpulan yang telah dipelajari kepada peserta didik, dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyerap pembelajaran dan menentukan apa yang akan dipelajari berikutnya.

b. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan ini tidak dapat dihindari oleh seorang guru, karena hampir setiap kegiatan belajar mengajak guru untuk memberikan penjelasan. Saat guru menjelaskan materi, hal itu bisa membantu peserta didik lebih mudah memahami inti pelajaran yang disampaikan.

c. Keterampilan Bertanya

Guru memiliki peran penting dalam keterampilan ini. Keterampilan tersebut memudahkan proses belajar, sehingga bisa meningkatkan partisipasi peserta didik dan membangkitkan minat serta rasa penasaran mereka terhadap pembelajaran yang sedang dibahas.

d. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai konsep atau masalah melalui kerja sama dengan teman. Peserta didik bisa berfikir, berinteraksi sosial, dan melatih sikap positif.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Saat menerapkan keterampilan mengelola kelas, guru perlu memperhatikan komponen yang menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal. Hal ini terkait dengan kemampuan guru untuk mengambil inisiatif dan mengendalikan proses pembelajaran.

f. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penggunaan penguatan di kelas dapat membentuk sikap positif peserta didik terhadap proses belajar. tujuannya adalah untuk meningkatkan perhatian peserta didik pada pembelajaran, merangsang serta memperkuat motivasi belajar, menambah aktivitas, dan membina perilaku peserta didik yang produktif.

g. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam pembelajaran sangat penting agar peserta didik lebih tertarik ikut pembelajaran dan mudah paham materinya. Variasi ini bisa berupa alat bantu sederhana, seperti: visual, audio dan audio-visual.

h. Keterampilan Mengajar kelompok Kecil dan Perseorangan

Bentuk pengajaran ini secara fisik melibatkan jumlah orang yang terbatas, yaitu 3-8 orang untuk kelompok kecil atau satu orang pengejaran individu. Ini memungkinkan guru memberikan perhatian penuh pada setiap peserta didik serta membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dengan peserta didik.⁵

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga terciptanya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁶ Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya mengandung tujuan pengajaran. Karena pengajaran merupakan salah satu faktor pendukung yang berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam kelas. Adapun secara khusus, tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

⁵ Mia Andriyani, "Keterampilan Dasar Mengajar Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer* 1, no. 1 (2022).

⁶ Samrin and Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran* (Grup Penerbit CV Budi Utama, 2021), hal 53.

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas agar pembelajaran berlangsung secara kondusif, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta peralatan belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik didalam kelas.⁷

4. Prinsip-Prinsip Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dikelas. Pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.⁸ Setiap pertemuan dalam pembelajaran pasti menghadirkan suasana yang berbeda, suasana yang tenang, nyaman, damai atau terjadinya gangguan dari luar kelas. Meminimalisir permasalahan yang terjadi pada pengelolaan kelas, seorang pendidik perlu menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Prinsip-Prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2021).

⁸ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (UM Surabaya Publishing, 2022), hal 1.

- a. Hangat dan antusias, diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya pada aktivitasnya dapat berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan, penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang dapat menarik perhatian peserta didik.
- c. Bervariasi, penggunaan alat media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik dapat mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik.
- d. Keluwesan, tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang efektif.
- e. Penekananan pada hala-hal yang positif, pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif.
- f. Penanaman disiplin diri, tujuan akhir pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri, guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan

disiplin dan guru hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.⁹

5. Indikator Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif agar dapat melaksanakan prose belajar mengajar dengan baik dan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum indikator keterampilan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Berikut adalah indikator keterampilan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengebdalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Sikap Tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Seperti simpati dan perhatian kepada

⁹ Warni Sumar Warni, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jambura Journal of Education Management* 1, no. 1 (2021).

peserta didik, memberikan tanggapan yang mereka kerjakan, dan memberi reaksi terhadap peserta didik yang menyebabkan gangguan di dalam kelas.

2) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya. Guru harus mampu membagi perhatiannya yang merata kepada seluruh peserta didik yang ada didalam kelas baik secara fisik maupun secara verbal.

3) Pemusatan Perhatian Peserta didik

Guru dapat memberi tanda berupa isyarat, pertanggungjawaban, pengarahan, penguatan, kelancaran dan kecepatan.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku peserta didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas, strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Modifikasi Tingkah Laku

Modifikasi perilaku ini ditunjukkan dengan menciptakan suasana nyaman dan humoris di dalam kelas. Guru juga menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut.

2) Guru Menggunakan Pendekatan pemecahan Masalah Kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara mempeancar tugas-tugas, dan mempertahankan kegiatan-kegiatan kelompok

3) Menemukan dan Memecahkan Perilaku yang Menimbulkan masalah dengan Menciptakan Aturan Kelas yang Telah diSepakati Bersama

Guru dapat membuat kesepakatan diawal pembelajaran, kesepakatan ini dilakukan guru karena tidak terjadi gangguan di masa yang akan datang. Jika masalah tersebut kembali kesepakatan awal pembelajaran.¹⁰

Mengelola kelas yang berhasil jika peserta didik terus belajar dan berkerja, selain itu peserata didik mampu berkerja tanpa membuang waktu. Indikator pengelolaan kelas yang baik adalah sebagai berikut:

¹⁰ Djuwita and Dkk, "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Magister Dasar* 8, no. 2 (2022).

- a. Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk sehingga sangat membantu perhatian peserta didik pada materi pembelajaran.
- b. Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap peserta didik dapat mempertahankan konsentrasi peserta didik disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
- d. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi peserta didik disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
- e. Memberikan teguran dan penguatan, teguran diberikan untuk mengoreksi tingkah laku peserta didik, dan penguatan perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.¹¹

¹¹ Maryanto and Suklani, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas."

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas secara etimologi merupakan terjemah dari kata “*management*”. Kata “*management*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Kelola”. Hal ini mempunyai tiga komponen: menata, mengatur, dan mengarahkan. Pengelolaan merupakan pelaksanaan sistem kewenangan pendidikan nasional yang dilakukan oleh pemerintah di segala aspek baik dalam provinsi, kota/kabupaten, serta pendidikan berbasis masyarakat untuk menjamin proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas:

- a. Faktor pendukung pengelolaan kelas yaitu diantaranya:
 - 1) Kurikulum. Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki peran penting dan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Keberhasilan belajar di sekolah dipengaruhi oleh relevansi kurikulum yang diterapkan. Kelas bukan sekedar tempat belajar, melainkan juga sarana untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara optimal.
 - 2) Sarana Kelas. Kebutuhan peserta didik perlu dikelola dengan baik agar terciptanya lingkungan belajar yang tepat. Ruang kelas sebaiknya dibuat nyaman dan memadai untuk mendukung proses belajar.

- 3) Guru. Guru berperan sebagai teladan dan pemimpin bagi peserta didik yang harus bersikap positif, tegas, serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
 - 4) Peserta didik. Peserta didik yang patuh dan bertanggung jawab membantu terciptanya suasana kelas yang kondusif serta memudahkan guru dalam pengelolaan pembelajaran.
- b. Faktor Penghambat Pengelolaan kelas
- 1) Guru. Faktor penghambat dari guru muncul ketika guru kurang tegas, gaya mengajarnya monoton, dan metode pembelajaran tidak bervariasi, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang termotivasi.
 - 2) Peserta Didik. Peserta didik berperan penting dalam pembelajaran, namun kurangnya kesadaran akan hak dan kewajiban sering menghambat pengelolaan kelas, sehingga diperlukan bimbingan agar mereka lebih memahami tanggung jawabnya.
 - 3) Keluarga. Keluarga berperan penting dalam pembentukan perilaku peserta didik di sekolah, karena sikap peserta didik mencerminkan kebiasaan di rumah. Pola asuh yang kurang baik, seperti sikap otoriter atau kurangnya pengawasan, dapat membuat peserta didik bersikap negatif dan kurang disiplin di kelas.

- 4) Fasilitas. Fasilitas sekolah yang kurang memadai menjadi hambatan bagi guru dalam memaksimalkan kegiatan dan proses pembelajaran di kelas.¹²

B. Keaktifan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam menggunakan berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dipelajari dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.¹³

Pembelajaran aktif menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran aktif berfokus pada keaktifan peserta didik dalam belajar dan berfikir mengenai yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan adalah suatu peranan yang penting pada kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya keaktifan dapat mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan guru melalui pengalaman belajar. Keaktifan peserta didik belajar tidak hanya mendengar ataupun sekedar memahami materi tetapi peserta didik akan terlibat langsung seperti presentasi hasil di depan kelas yang

¹² Widya Wulandari and dkk, "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024).

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2020).

diberikan oleh guru ataupun berusaha memecahkan permasalahannya.¹⁴

Keaktifan belajar peserta didik merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjeknya peserta didik terlihat secara intelektual dan emosional sehingga benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada peserta didik lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan belajar peserta didik tidak lepas dari keterampilan pembelajaran yang diciptakan guru.¹⁵

Keaktifan belajar adalah unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik, maupun psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis adalah memperkaya

¹⁴ Astri Sutisnawati and Dkk, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 06, no. 03 (2023).

¹⁵ Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*.

pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.¹⁶

Kesimpulan dari pengertian keaktifan belajar diatas adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Hal ini melibatkan interaksi langsung dengan materi, guru, dan teman sebaya, serta partisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dan psikis. Keaktifan ini tidak hanya terbatas pada mendengarkan atau memahami materi, tetapi juga mencakup presentasi, diskusi dan pemecahan masalah. Dengan demikian, keaktifan belajar berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta didik, serta mendorong perubahan perilaku yang positif dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keberhasilan penerapan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Kemampuan guru. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba menerapkan berbagai penemuan atau strategi baru yang dianggap lebih baik untuk proses pembelajaran.

¹⁶ Asri Widowati and Dkk, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Engan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021).

- 2) Sikap profesional. Sikap professional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Yang yang professional akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal, oleh karena itu guru akan selalu menambah wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.
- 3) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan sangat berpengaruh dalam penerapan pembelajaran aktif.¹⁷

b. Lingkungan Belajar

Ada dua hal yang termasuk dalam faktor lingkungan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri mereka sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dibagi dua macam yaitu:

- 1) Faktor internal . faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan fisik (panca indera) dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor psikologis yaitu seperti perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2021).

internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang dikelola dengan baik akan sangat mendukung keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu contoh faktor eksternal adalah sarana dan prasarana di sekolah untuk proses pembelajaran.¹⁸

3. Indikator Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan peserta didik di kelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun indikator keaktifan belajar ini meliputi:

- a. Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya proses mengalami disini adalah peserta didik dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, menjawab pertanyaan teman, dan keberanian mempraktekan materi yang sedang dipelajari

¹⁸ Eman Busa Natalino, "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023).

- b. Aktif belajar yang terbentuk dalam peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik yang sedang belajar.
- c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi praktek, maka diantara peserta didik ada yang kurang memahami maksud dari temannya.¹⁹

Terdapat juga penelitian lain yang mengemukakan tentang indikator keaktifan belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik turut serta melaksanakan tugas belajarnya
- b. Peserta didik mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran
- c. Peserta didik mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan
- d. Peserta didik mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya
- e. Peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. Peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah

¹⁹ Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021).

- h. Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²⁰

Berdasarkan indikator keaktifan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami artinya keberanian bertanya, menjawab pertanyaan teman, dan keberanian mempraktekan materi yang sedang dipelajari
- b. Aktif belajar yang terbentuk dalam peristiwa belajar aktif. Arinya memerlukan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik yang sedang belajar.
- c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi pemecahan masalah.

C. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan keperibadian seseorang dimana perubahan ini terjadi dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, serta dalam berbagai kemampuan

²⁰ Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021).

lainnya.²¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²³

Kesimpulannya pengertian belajar adalah perubahan positif pada kepribadian dan tingkah laku individu, yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman pribadi. Proses ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, serta kemampuan lain, sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup dan beradaptasi lebih baik.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah mendorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran untuk menciptakan perubahan yang lebih baik lagi. pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dengan dua arah yaitu antara guru dan peserta didik, guru berperan sebagai pengajar sedangkan peserta didik berperan sebagai peserta didik yang sedang diajarkan suatu pembelajaran kepadanya. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan

²¹ Dermawan Harefa and dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Barat : CV Jejak, 2023), hal 8.

²² Mohammad Ali, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (PT IMTIMA, 2021), HAL 328.

²³ Cucu Sutianah, *Belajar & Pembelajaran* (Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2021), hal 15.

untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik bersifat internal.²⁴

Kesimpulan pembelajaran adalah proses interaktif dua arah antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai siswa, yang dirancang sebagai sistem untuk mendorong dan mendukung perubahan positif dalam proses belajar. melalui serangkaian peristiwa yang disusun secara internal, pembelajaran bertujuan memengaruhi serta memfasilitasi pencapaian perubahan yang lebih baik pada peserta didik.

2. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

a. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan bagian penting dari desain instruksional karena berfungsi sebagai panduan utama untuk pemilihan metode pengajaran, pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.²⁵ Tujuan belajar adalah satu diantara hal pokok yang harus diketahui dan disadari oleh seorang guru sebelum mulai mengajar.²⁶ Secara umum ada tiga tujuan belajar yaitu:

²⁴ Anggit Wicaksono Grahito, *Belajar Dan Pembelajaran* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), hal 15-16.

²⁵ Regina Darman Ade, *Belajar Dan Pembelajaran* (Guepedia, 2021), hal 76.

²⁶ Sarbaitinil and dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal 8.

1) Untuk memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berfikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi baik.

2) Menanamkan konsep dan keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. penanaman konsep menumbuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani.

3) Membentuk sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran didalamnya.²⁷

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus terlebih dahulu dirumuskan sebelum menunjukan komponen pembelajaran lainnya. Tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai kemampuan atau perilaku hasil belajar yang

²⁷ Wardana and Ahdar Djamaludin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Senter, 2021), Hal 8-10.

harus dimiliki peserta didik menempuh proses pembelajaran. Sehingga secara hirarkhi tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dari mempelajari suatu mata pelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang terbentuk setelah mempelajari pokok-pokok materi dalam proses pembelajaran.
- 2) Indikator pencapaian adalah ukuran-ukuran dari suatu kompetensi yang lebih oprasional dan terukur.
- 3) Membentuk karakter dan etika, pembelajaran bertujuan menciptakan kebiasaan berpikir, merasa, bertindak sesuai dengan nilai moral.
- 4) Menciptakan individu yang mandiri dan kreatif, tujuan utama pembelajaran adalah menciptakan individu yang inivatif dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara baru.²⁸

3. Teori Belajar

Berikut ini adalah 4 teori teori belajar yang digunakan antara lain:

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne, dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman . Tujuan pembelajaran menurut aliran behavioristik ditekankan pada penambahan

²⁸ Rifyal Luthfi and Suci Nurmatini, *Landasan Belajar Dan Mengajar* (CV. Pustaka Tutars Press, 2022), hal 97.

pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, dan tes. Sedangkan prinsip-prinsip dalam teori behavioristik meliputi: obyek psikologi adalah tingkah laku, semua bentuk tingkah laku dikembalikan pada reflek, mementingkan pembentukan kebiasaan, perilaku nyata dan terukur memiliki makna tersendiri, dan aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik harus dihindari.

Dalam teori behavioristik tidak luput dari beberapa tokoh didalamnya antara lain:

1) Edward Lee Thorndike

Menurutnya belajar merupakan proses interaksi anatar stimulus dan respon. Stimulus adalah apa merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra.

2) John Watson

John Watson dikenal sebagai pendiri aliran behavioristik di Amerika Serikat. Menurut Watson dalam beberapa karyanya, psikologi haruslah menjadi ilmu yang obyektif, oleh karena itu ia tidak mengakui adanya kesadaran yang hanya dileteli melalui metode instropeksi.

3) Edwin Guthrie

Azas belajar Guthrie yang utama adalah hukum kontiguiti. Yaitu gabungan stimulus-stimulus yang disertai suatu gerakan. Hukum (punishment) memegang peranan penting dalam proses belajar. hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang.

4) Burhus Frederic Skinner

Konsep-konsep yang dikemukakan tentang belajar lebih mengungguli konsep para tokoh sebelumnya. Respon yang diterima seseorang tidak sederhana konsep yang dikemukakan tokoh sebelumnya, karena stimulasi-stimulasi yang diberikan akan saling berinteraksi anata stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan.

b. Teori Kognitivisme

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan. Terdapat beberapa karakteristik

teori belajar kognitif antara lain: belajar adalah proses mental bukan behavioral, peserta didik aktif sebagai penyalur, peserta didik belajar secara individu dengan pola deduktif dan induktif, intrinsik motivation sehingga tidak perlu stimulus, peserta didik sebagai pelaku untuk menuntut penemuan, dan guru memfasilitasi terjadinya proses insight.

Beberapa tokoh dalam aliran kognitivisme sebagai berikut:

1) Teori Gestalt dari Wertheimer

Wertheimer dianggap sebagai pendiri teori gestalt setelah dia melakukan eksperimen dengan menggunakan alat yang bernama stroboskop, yaitu alat yang berbentuk kotak dan diberi satu alat untuk melihat ke dalam kotak itu.

2) Teori Schemata Piaget

Dalam bidang psikologi dikenal suatu teori mengenai struktur kognitif. Menurut Piaget pikiran manusia mempunyai struktur yang disebut dengan skema atau skemata yang sering disebut dengan struktur kognitif. Dengan menggunakan skema tersebut seseorang mengadaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sehingga terbentuk schemata yang baru.

3) Teori Belajar Sosial Bandura

Bandura berpendapat manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata bidak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukan dimiliki sendiri oleh lingkungan karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi.

4) Pengelolaan Informasi Norman

Norman melihat bahwa materi buku akan dipelajari dengan menghubungkan suatu yang sudah diketahuinya, yang dalam teorinya disebut learning by analogy. Pemikiran pembelajaran terwujud dalam tiga hukum yaitu: hukum hubungan sebab akibat, hukum belajar sebab akibat, dan hukum umpan balik informasi.

c. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Dengan konstruktivisme peserta didik dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat Keputusan. Menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang dihadapinya. Dalam perkembangan kemudian teori ini

mendapat pengaruh dari disiplin psikologi terutama psikologi kognitif Piaget yang berhubungan dengan mekanisme psikolog yang mendorong terbentuknya pengetahuan.

Adapun prinsip-prinsip teori belajar konstruktivisme adalah sebagai berikut: pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke peserta didik kecuali hanya dengan keaktifan peserta didik sendiri untuk menalar, peserta didik aktif mengkonstruksi secara terus menerus, guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar, menghadapi masalah yang relevan dengan peserta didik, struktur pembelajaran seputar konsep utama, dan menyesuaikan kurikulum untuk menggapai anggapan peserta didik.

d. Teori Humanistik

Teori belajar humanistik meyakinkan perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian, manusia. Dengan kata lain, memanusiakan manusia. Teori ini bertujuan membantu kepribadian peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan yang positif, dimana proses belajar dianggap berhasil jika anak didik memahami lingkungan dan dirinya sendiri.

Pada praktiknya, teori ini sering dikritik karena suka diterapkan. Teori ini cenderung lebih dekat dengan bidang filsafat atau teori kepribadian alih-alih berbicara dalam lingkup Pendidikan. Namun teori ini tetap memberikan dampak yang cukup besar, para guru maupun anak didik dapat menjalin hubungan yang kuat untuk membantu proses belajar anak didik.²⁹

D. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah sebagai pemecahan masalah diharapkan peserta didik bisa menguasai konsep matematika, mendeskripsikan keterkaitan antar konsep dan menggunakan algoritma atau konsep, luwes, teliti dan edisiensi. Dari uraian tujuan pembelajaran matematika tersebut tampak bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kompetensi yang penting dan harus dimiliki serta dikuasai oleh peserta didik.³⁰

Matematika adalah cara untuk menentukan jawaban atas masalah yang dihadapi manusia, cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan menghitung, dan yang paling penting berfikir untuk diri kita sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan. Sedangkan pengertian pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam meningkatkan

²⁹ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), hal 21-29.

³⁰ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi* 2 (2021).

kemampuan intelektual peserta didik.³¹ Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.³² Dengan belajar matematika, maka peserta didik dapat berfikir kritis dan terampil dalam berhitung serta memiliki kemampuan mengimplementasikan konsep dasar matematika pada pembelajaran lain maupun pada kehidupan sehari-hari.

Pada kehidupan manusia, memahami sesuatu adalah suatu hal yang amat penting, maka dengan adanya pemahaman, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan pemahaman.³³ Matematika dapat merangsang proses berfikir peserta didik secara sistematis dan logis guna memecahkan masalah matematis maupun masalah kehidupan sehari-hari.³⁴ Pembelajaran matematika di dalam sekolah dasar kelas rendah tidak terlepas dari materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pembagian, perkalian, dan pembagian.³⁵

Kesimpulan pengertian pembelajaran matematika adalah pembelajaran matematika memiliki tujuan penting dalam

³¹ Sisca Afsari and dkk, "Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (n.d.): 2021.

³² Bayu Wijayama and dkk, *Media Pembelajaran Matematika* (Cahaya Ghani Recovery, 2023).

³³ Hilman Arham Robbany and Alpha Adirakasiwi Galih, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar," *Jurnal Didactical Mathematics* 4, no. 2 (2022).

³⁴ Nurhasanah and dkk, "Pengembangan E-Modul Materi Barisan Dan Deret Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 2 (2022).

³⁵ Permatasari, Silvi, and dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 1 (2023).

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, memahami konsep-konsep matematika, dan mengaitkan berbagai konsep tersebut. Melalui pembelajaran matematika, peserta didik diharapkan dapat berfikir kritis, terampil dalam berhitung, dan mampu menerapkan konsep dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Matematika

a. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik
- 2) Tujuan yang bersifat material, menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.
- 3) Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, mata pelajaran lain, ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan dapat digunakan pada setiap keadaan.³⁶

Mengemukakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

³⁶ Yuliana Susanti, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2023).

- 1) Memahami materi pembelajaran matematika yang berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan hubungan matematika serta menerapkannya secara luwes, tepat, efisien, dan akurat dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan keterampilan prosedural)
- 2) Menerapkan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam generalisasi, pembuktian dalam mengumpulkan, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika (penalaran dan pembuktian matematis)
- 3) Memecahkan masalah yang melibatkan kemampuan memahami masalah, menggambar model matematika, menyelesaikan model atau meninterpretasikan solusi penyelesaian yang diperoleh (pemecahan masalah sistematis)
- 4) Mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan situasi atau masalah dan merepresentasikan situasi tersebut melalui simbol atau model matematis (komunikasi dan representasi matematis)
- 5) Mengehubungkan materi pembelajaran matematika yang berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang kajian, antar berbagai bidang studi, bidang pengetahuan, dan dalam kehidupan (koneksi matematis).
- 6) Memiliki sikap menghargai terhadap penggunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian,

dan minat belajar matematika, serta sikap kreatif, sabar, mandiri, kerja keras, berpikiran terbuka, tangguh, ulet, dan percaya diri dalam memecahkan masalah.³⁷

b. Fungsi Pelajaran Matematika

Fungsi pembelajaran matematika adalah sebagai berikut.

- 1) Matematika sebagai suatu alat. Dimana guru sangat diharapkan agar para peserta didik diberikan penjelasan untuk melihat sebagai contoh dalam penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Matematika sebagai pola pikir. Maksudnya peserta didik diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi.
- 3) Matematika sebagai ilmu atau pengetahuan dimana guru harus mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima.³⁸

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Karakteristik pembelajaran matematika di SD/MI selain pengertian, tujuan, dan fungsi pembelajaran matematika yang telah

³⁷ Naufal Rizqullah, Muhtasyam Aziz, and Yuyu Yuhama, "Perkembangan Kurikulum Matematika Berdasarkan Tujuan Kurikulum," *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023).

³⁸ Wijayama and dkk, *Media Pembelajaran Matematika*.

dijabarkan, pembelajaran matematika juga mempunyai karakteristik.

Berikut ini adalah karakteristik pembelajaran matematika:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi sebelumnya.
- b. Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksud di sini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari yang konsep sederhana menuju konsep yang lebih sulit.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan.³⁹

³⁹ Lisa, "Inovasi Pembelajaran Matematika SD/MI Dengan Pendekatan Matematika Realistik," *Journal Of Primary Education* 3, no. 1 (2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan langsung. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian.¹

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami realita sosial, yaitu melihat dunia dengan apa adanya, penelitian kualitatif juga berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan oleh kehidupan mereka.²

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menampilkan hasil data sesuai dengan apa adanya tanpa ada manipulasi data. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran secara akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta yang diamati oleh peneliti dilapangan. Deskriptif kualitatif merupakan pengumpulan bahan data yang akan dikelola nanti

¹ Fadlun Maros and dkk, "Penelitian Lapangan (Field Research," 2021).

² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Publisher, 2021).

bisa berupa kata-kata gambaran rangkaian atau sebagainya yang didapatkan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi lainnya.³

Melalui metode deskriptif ini tujuan penelitian yang akan diperoleh adalah dapat mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena.⁴

B. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bahan yang telah didapatkan oleh peneliti berupa fakta yang akan nantinya digunakan untuk menyusun sebuah informasi. Data juga dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dengan penilaian tertentu yang kemudian digunakan untuk pedoman/acuan dalam penyusunan argumentasi logis menjadi fakta.⁵

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek dari mana informasi diperoleh. Data penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan subjek tersebut. Proses pengumpulan sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data baru yang selalu terbaru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus pengumpulan data secara langsung. Beberapa teknik

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2020).

⁴ Anggito Albi and dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2021).

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

yang bisa digunakan untuk pengumpulan data primer meliputi, observasi dan wawancara. Sumber data juga bisa diartikan sebagai responden dan informan. Sumber data primer adalah orang-orang yang memberikan informasi penting dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain sumber data primer adalah responden atau informan yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas IV dan peserta didik IV di SD Negeri 2 Raman Aji yang berhubungan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, data yang diperoleh secara langsung melalui keteraangan lisan, yang dijadikan acuan utama dalam pengumpulan data permasalahan di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari pihak kedua, yang informasi tersebut didapatkan melalui perantara, bukan langsung dari sumber utama. Contohnya buku, catatan, arsip dan lain-lainnya.⁶

Adapun sumber sekunder ini peneliti tunjukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data pendukung tentang Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keaktifan

⁶ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2025).

Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2
Raman Aji.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, serta hasil pengamatannya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Creswell teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi yang diterapkan oleh peneliti untuk secara sistematis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.⁷ Dalam mengumpulkan data, penulis menerapkan berbagai metode agar penelitian sesuai dengan fokus yang diteliti. Peneliti menggunakan tiga metode riset yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pewawancara, dan pewawancara menyampaikan dengan cara lisan. Menurut Moleog wawancara merupakan kegiatan perkacapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak pewawancara dan yang diwawancarai.⁸

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Proses komunikasi ini berlangsung dengan format Tanya jawab, secara tatap muka, sehingga gerakan dan ekspresi

⁷ Mochamad Nashrullah and dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023).

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*.

wajah responden menjadi elemen penting yang melengkapi komunikasi verbal. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya mampu menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat mengungkapkan perasaan, pengalaman, emosi dan motif yang dimiliki oleh responden.⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu interaksi atau percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara langsung dengan cara tatap muka, bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui pengajuan pertanyaan kepada responden.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dimana wawancara akan dilaksanakan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep dan terarah. Kemudian peneliti mencatat serta mendengarkan dengan teliti, tujuan agar mendapatkan jawaban dari narasumber dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Pada kegiatan ini wawancara akan ditujukan kepada guru dan peserta didik kelas IV yang berada di SD Negeri 2 Raman Aji.

Jadi peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kemudian peneliti mencatat serta mendengarkan dengan teliti, dengan tujuan agar mendapatkan jawaban dari

⁹ Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021). Hal 100

narasumber dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dilapangan. Pengamatan (observasi) merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaborator mencatat informasi sesuai dengan apa yang mereka amati selama proses penelitian. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁰

Peneliti ini menggunakan teknik observasi non partisipan karena peneliti hanya sebagai pengamat independen dan peneliti tidak terlibat langsung. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD Negeri 2 Raman Aji untuk melihat keadaan dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman atau karya yang dibuat oleh seseorang mengenai peristiwa yang telah terjadi. Teknik dokumentasi sangat penting dalam penelitian, karena memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi data yang tepat. Dokumen ini dapat berupa

¹⁰ Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021) Hal

teks tertulis, gambar, buku, catatan harian, dan berbagai bentuk lainnya.¹¹

Dokumentasi adalah pelengkap yang mendukung dari hasil wawancara dan observasi untuk dijadikan sebagai bukti kongkrit dalam sebuah penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data umum terkait profil sekolah, jumlah peserta didik, tenaga kependidikan, dan lainnya yang peneliti peroleh dari pihak tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Raman Aji serta memperoleh foto-foto yang peneliti peroleh dari kondisi lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian pada dasarnya melakukan pengukuran, baik pengukuran terhadap fenomena social maupun fenomena alam. Proses pengukuran yang baik tentunya harus menggunakan alat ukur. Dalam penelitian, alat ukur tersebut dinamakan instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori dan kebutuhan peneliti, dengan kata lain instrument dapat dikatakan sebagai alat pengumpul data.¹² Pada penelitian ini terdapat dua kisi-kisi instrument yaitu, observasi dan wawancara.

¹¹ Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021)Hal 116

¹² Helen Sabera Adib, “Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam’, Dalam Seminar Nasinol Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Semarang,” 2021, hal 130-140.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Obsevasi

No	Komponen Variabel	Indikator	Nomor Butir	Sumber Data
1.	Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas	Sikap tanggap	1-4	Pengamatan guru
		Membagi perhatian	5	
		Pemusatan perhatian peserta didik	6-7	
		Modifikasi tingkah laku	8-9	
		Guru menggunakan pendekatan masalah kelompok	10	
		Menciptakan aturan	11	
2.	Keaktifan belajar	Keberanian bertanya	12	Pengamatan peserta didik
		Keberanian menjawab	13	
		Keberanian mempraktekan materi	14	
		Aktif belajar	15	
		Mengatasi masalah	16	

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Komponen Variabel	Indikator	Nomor Butir	Sumber Data
1.	Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas	Simpati	1	Pengamatan guru
		Memberi perhatian	2	
		Memberikan tanggapan	3	
		Memberikan reaksi terhadap kegaduhan kelas	4	
		Membagi perhatian	5	
		Petunjuk/tujuan	6	
		Penguatan	7	
		Pemusatan perhatian	8	
		Modifikasi tingkah laku	9	
		Pemecahan masalah kelompok	10	
		Menciptakan aturan kelas	11	
2.	Keaktifan belajar	Keberanian bertanya	12	Pengamatan peserta didik
		Keberanian menjawab	13	
		Keberanian mempraktekan materi	14	
		Aktif belajar	15	
		Mengatasi masalah	16	

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat penting bagi peneliti untuk menilai tingkah kepercayaan dalam pengumpulan data agar dapat dilakukan dengan akurat dan tepat. Menurut Sugiono triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data adalah triangulasi. Metode ini menguji keabsahan data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara yang kemudian dicek melalui observasi. Data tersebut juga dapat diperiksa melalui dokumentasi untuk menguji kredibilitasnya, sehingga menghasilkan informasi yang berbeda atau memberikan kepastian yang dianggap benar dari berbagai sudut pandang. Dengan ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas atau kelayakan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data seperti wawancara, arsip maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan

teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik.¹³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan data secara sistematis dari satuan uraian dasar hasil observasi dan wawancara sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan oleh hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Milles dan huberman ada tiga teknik dalam menganalisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti menemukan yang tidak di kenal atau asing hal itu harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 369–70.

sejenisnya. Menurut Milles Dan Huberman dalam penyajian data yang paling penting adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas adanya.¹⁴

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 160–65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SD Negeri 2 Raman Aji

Sekolah dasar negeri 2 raman aji kecamatan Raman Utara berdiri pada tahun 1964, dan mulai dioperasikan pada tahun 1966. Dengan mana Sekolah Dasar Negeri 2 Raman Aji yang beralamatkan di jalan raya SMAN 1 Raman Utara. Demi Kelancaran dan kemajuan sekolah, sejak awal berdiri tahun 1964 sampai sekarang tahun 2026 disekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 6 kali dengan urutan sebagai berikut:

- a. Dua tahun dikelola PJ Kabupaten Lampung Timur
- b. Slamet Efendi periode 1968-1978
- c. Asih Evendi periode 1978-1988
- d. Aripin, S.Pd periode 1988-2000
- e. Drs. Sulisman, M.Pd periode 2000-2010
- f. Suseno, S.Pd periode 2010-2016
- g. Mohammad Nadian, S.Pd periode 2016 sampai dengan sekarang

2. Profil SD Negeri 2 Raman Aji

SD Negeri 2 Raman Aji merupakan salah satu jenjang Sekolah dasar yang berstatus negeri yang berada di wilayah raman aji, kecamatan raman utara, kabupaten lampung timur, provinsi lampung. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 151 peserta

didik dibimbing oleh guru-guru yang professional di dalam bidangnya. SD Negeri 2 Raman Aji memiliki luas tanah cukup luas yaitu 4030 m². Hal ini menunjukkan komite sekolah untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman dan memadai bagi para peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Dengan adanya keberadaan SD Negeri 2 Raman Aji diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah kecamatan raman utara, kabupaten lampung timur.

SD Negeri 2 Raman Aji menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari, menjadi pilihan tepat bagi orang tua khususnya di desa raman aji memberikan pendidikan yang berkualitas bagi putra-putrinya. SD Negeri 2 Raman Aji merupakan suatu bukti nyata bahwa pendidikan yang berkualitas dapat di akses oleh semua anak yang ada diindonesia. Dengan komitmen yang tinggi dan sumber daya yang sangat memadai sekolah ini setiap generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

3. Visi dan Misi SD Negeri 2 Raman Aji

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah visi, misi tersendiri agar suatu tujuan yang hendak dicapai akan terwujud. Berikut ini merupakan visi dan misi dari lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Raman Aji:

a. Visi

Terwujudnya Siswa yang Berilmu, Bera Ahklak Mulia,
Cinta Bangsa, trampil dan Berprestasi.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
 2. Membimbing peserta didik melaksanakan ajaran agama.
 3. Menumbuh kembangkan semangat rasa cinta Bangsa dan Negara.
 4. Mengembangkan potensi peserta didik. untuk berprestasi
4. Data Guru di SD Negeri 2 Raman Aji

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemegang utama, karena guru adalah faktor yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan dan tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Di samping orang tua dan masyarakat, guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar adalah hasil belajar peserta didik yang mencapai prestasi dalam belajar. untuk lebih lengkapnya mengenai keadaan guru atau tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Raman Aji dapat penulis sajikan pada table berikut ini:

Tabel 4. 1
Data Guru di SD Negeri 2 Raman Aji

No	Nama	Jabatan
1.	Mohammad Nadian, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Budi Rahayu Setyowati, S.Pd	Guru Kelas 1
3.	Tri Andriyani, S.Pd	Guru Kelas 2
4.	Sutrisno, S.Pd	Guru Kelas 3
5.	Sri Wahyuni Widayati, S.Pd	Guru Kelas 4
6.	Uun Teti Widiyanti, S.Pd	Guru Kelas 5
7.	Supiyah, S.Pd	Guru Kelas 6
8.	Irfan Mubarok, S.Pd	Guru kelas 6
9.	Sagidan, S.Pd	Guru Penjaskes
10.	Yani Antika, S.Pd	Guru PAI
11.	Mohammad Alfa Robi	Operator Sekolah
12.	Suryono	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi dari Kantor SD Negeri 2 Raman Aji

Berdasarkan data guru diatas di SD Negeri 2 Raman Aji terdapat 12 guru yang menjalankan berbagai peran penting dalam oprasional sekolah. Struktur kepemimpinan sekolah dipegang oleh bapak Mohammad Nadian, S.Pd selaku kepala sekolah. Untuk menunjang proses belajar mengajar, SD negeri 2 Raman Aji terdapat 7 guru kela dan 2 guru mata pelajaran. Juga terdapat operator sekolah dengan tugas mengurus data-data sekolah, dan terakhir penjaga sekolah bertugas menjaga sekolah dan membersihkan sekolah.

5. Data Peserta Didik SD Negeri 2 Raman Aji

Berdasarkan data yang ada diatas dapat diketahui secara keseluruhan jumlah peserta didik yang ada di SD Negeri 2 Raman Aji pada tahun Ajaran 2025/2026 berjumlah 151 peserta didik yang terdiri dari 7 kelas.

Tabel 4. 2
Data Keseluruhan Peserta Didik di SD Negeri 2 Raman Aji

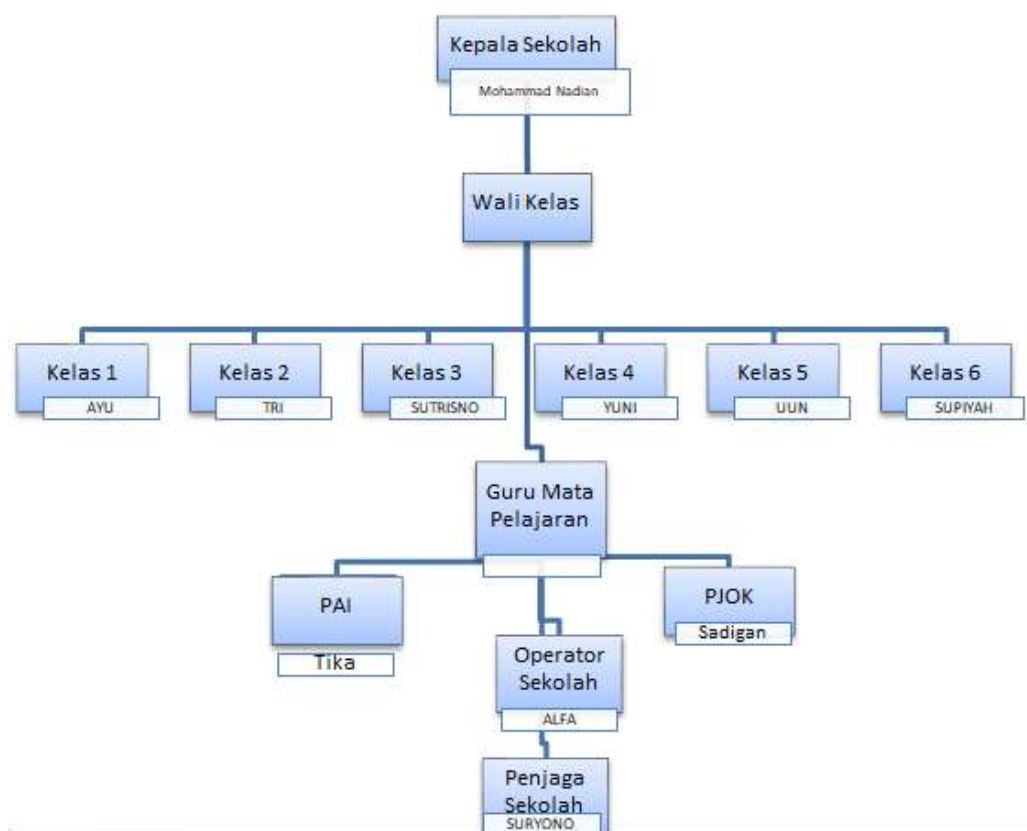
No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	7	8	15
2.	Kelas 2	12	18	30
3.	Kelas 3	11	14	25
4.	Kelas 4	11	16	27
5.	Kelas 5	10	14	24
6.	Kelas 6	13	17	30
	Jumlah	64	87	151

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Raman Aji

Berdasarkan data peserta didik diatas jumlah peserta didik di SD Negeri 2 Raman Aji yaitu 151. Yang terdiri dari 64 peserta didik laki-laki dan 87 peserta didik perempuan. Setiap kelas jumlah peserta didik berbeda-beda yang paling banyak di kelas 6 dan kelas 2 terdiri dari 30 peserta didik. Kelas yang jumlah peserta didik yang sedikit di kelas 1 terdiri dari 15 peserta didik.

6. Struktur dan Organisasi SD Negeri 2 Raman Aji

Struktur organisasi SD Negeri 2 Raman Aji tahun ajaran 2025/2026, terdiri dari beberapa orang pengelola lembaga pendidikan sesuai dengan deskripsi yang telah ditentukan oleh organisasi sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Raman Aji

Struktur organisasi di SD Negeri 2 Raman Aji menunjukkan adanya sistem pengelolaan sekolah yang tersusun secara jelas dan terstruktur. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan guru berperan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi bertujuan untuk mendukung kelancaran proses pendidikan dan menciptakan koordinasi yang baik antar unsur sekolah.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025 di SD Negeri 2 Raman Aji. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengikuti tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan focus penelitian. Kemudian, data disajikan secara sistematis untuk mempermudah analisis selanjutnya.

1. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri 2 Raman Aji

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas merupakan suatu kecakapan tertentu yang dimiliki oleh guru dalam suatu upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam hal ini meliputi beberapa, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

1) Sikap Tanggap

Sikap tanggap merupakan reaksi positif guru dalam menghadapi berbagai tanggapan secara professional terhadap perilaku tersebut. Pada sikap tanggap terdapat 4 bagian yaitu

simpati, perhatian, memberikan tanggapan dan memberikan reaksi terhadap kegaduhan kelas.

Simpati adalah sikap dan perasaan kepedulian yang ditunjukkan guru terhadap kondisi, perasaan, dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Cara guru menumbuhkan simpati kepada peserta didik. Dalam hal ini guru kelas IV mengatakan:

“Saya menumbuhkan simpati dengan memberikan contoh sikap saling membantu, cara bersikap tegas kepada peserta didik lain yang berperilaku kurang sopan kepada sesama teman, dan memberikan penjelasan ketika mereka menunjukkan kepedulian sesamanya.”(W.GK/P1/26.11.2025)

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara DFH peserta didik kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Ibu mengajarkan kepada kami untuk saling membantu, selalu memberi contoh sikap yang baik dan bersikap tegas kepada teman yang kurang sopan”(W.PD.DFH/P1/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Bu guru mengatakan kepada kami untuk saling membantu tolong menolong dan menunjukkan sikap yang baik kepada sesama teman”(W.PD.AA/P1/26.11.2025)

Peserta didik ARN menambahkan:

“Bu guru mengajarkan kami agar bersikap baik, tolong menolong, dan juga bersikap tegas apabila ada teman yang dibully”(W.PD.ARN/P1/26.11.2025)

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti guru telah menyampaikan motivasi dan memberikan contoh langsung tentang sikap simpati kepada peserta didik. Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan contoh sikap saling membantu. Guru juga menunjukkan cara bersikap tegas kepada teman yang kurang sopan, misalnya dengan memberikan teguran langsung namun ramah kepada peserta didik yang mengganggu temannya, dengan menjelaskan pentingnya menghormati sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan contoh nyata perilaku tolong menolong serta memberikan motivasi di awal pembelajaran. Selalin itu guru menerapkan ketegasan yang baik dalam mendisiplinkan peserta didik yang berperilaku kurang sopan atau melakukan perundungan (*bullying*). Dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya menghormati sesama, guru berhasil menciptakan lingkungan yang empatik.

Wawancara selanjutnya tentang terlihat dari segi perhatian oleh guru kepada peserta didik. Perhatian yang

ditunjukkan agar peserta didik merasa dihargai dan diperdulikan oleh gurunya. Guru memperhatikan segala aktivitas pada peserta didik saat pelajaran terungkap dalam wawancara dengan guru kelas IV, beliau mengatakan:

“Saat mengajar, saya selalu memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan peserta didik, terkadang saya memperhatikan dengan duduk atau bahkan saya berjalan”(W.GK/P2/26.11.2025)

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara DFH peserta didik kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Iya, kadang bu guru jalan-jalan di dalam kelas buat mantau kami”(W.PD.DFH/P2/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Iya, kadang bu guru sangat teliti liatin kami saat belajar”(W.PD.AA/P2/26.11.2025)

Peserta didik ARN juga mengatakan bahwa:

“Bu guru tu diam-diam memperhatikan kami saat belajar, biasanya dengan berjalan-jalan”(W.PD.ARN/P2/26.11.2025)

Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, guru kelas IV di SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika saat menjelaskan tidak hanya menuliskan di papan tulis saja, akan tetapi sesekali melihat kearah semua peserta didik, dan sesekali beliau menjelaskan dengan cara berkeliling sambil melihat aktivitas peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa bentuk kepedulian dan perhatian yang dilakukan oleh guru melalui teknik observasi aktif selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya terpaku pada satu titik atau papan tulis saja, melainkan guru berjalan-jalan untuk memantau peserta didik sebagai bentuk ketelitian dalam mengawasi mereka saat belajar.

Wawancara selanjutnya tentang guru memberikan tanggapan kepada peserta didik tentang tugas. Memberikan tanggapan tentang tugas agar peserta didik lebih paham tentang materi tersebut, Guru kelas IV mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Saya memberikan umpan balik langsung, baik lisan maupun tulisan, serta menjelaskan bagian yang benar dan yang perlu diperbaiki dan juga memeriksa kembali tugas yang diberikan” (W.PD.GK/P3/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Iya, bu guru memberi penjelasan kalau jawaban kami salah dan pujian kalau benar” (W.PD.DFH/P3/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Iya, bu guru menjelaskan jika jawaban kami kurang tepat”(W.PD.AA/P3/26.11.2025)

Peserta didik ARN menambahkan bahwa:

“Bu guru biasanya mengoreksi jawaban kami, jika jawaban salah kami disuruh mengerjakan lagi sampai benar, jika sudah benar bu guru memberikan pujian kepada kami” (W.PD.ARN/P3/26.11.2025)

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika bahwa guru tidak memberikan umpan balik terhadap tugas yang diberikan. Dan tidak memberikan penjelasan lebih lanjut jika masih banyak peserta didik yang menjawab soal salah. Dari hasil wawancara diatas bahwa guru memang tidak aktif dalam memberikan tanggapan dan memeriksa tugas peserta didik secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika tidak terlihat dari sikap guru yang senantiasa memeriksa dan memberi tanggapan tentang hasil pekerjaan peserta didik yang ditugaskan.

Kemudian dalam penelitian ini juga meneliti tentang keterampilan pengelolaan kelas dalam menegur peserta didik. Keterampilan ini dimaksudkan untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik yang mengganggu kelas, dalam hal ini guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Ya, kalau ada peserta didik yang ribut saat pelajaran berlangsung, saya langsung menegurnya dengan tidak menyebutkan namanya dengan maksud yang ribut langsung diam. Tapi jika masih ribut, saya menegurnya dengan menyebutkan namanya dan jika dia masih ribut, saya menghukumnya dengan saya suruh maju kedepan untuk mengerjakan soal dan menasihatinya agar tidak ribut” ”(W.GK/P4/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Bu guru kalo ada anak yang ribut langsung dimarah, kadang juga disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal”(W.PD.DFH/P4/26.11.2025)

Peserta didik AA juga mengatakan bahwa :

“Kalo ada yang ribut bu guru marah, kita juga dibilangin nanti ganggu kelas sebelah yang masih belajar”(W.PD.AA/P4/26.11.2025)

Peserta didik ARN mengatakan bahwa:

"Bu guru sangat tegas, kalo ada yang ribut dipanggil namanya terus dimarahin””(W.PD.ARN/P4/26.11.2025)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika juga diketahui bahwa awalnya guru menegur peserta didik secara tidak langsung tertuju kepada peserta didik yang ribut saja ribut saja, tetapi yang ribut tidak sadar diri dan terus melakukannya, sehingga guru terlihat kesal dan memanggil langsung yang bersangkutan dan menggukumnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua peserta didik yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan haran agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi.

2) Membagi Perhatian

Kemudian untuk keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya adalah terlihat dari segi guru memberi perhatian oleh guru kepada peserta didik. Memberikan perhatian ditunjukkan agar peserta didik merasa dihargai dan diperdulikan oleh gurunya terungkap dalam wawancara dengan guru matematika. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya senantiasa berusaha memberikan perhatian yang sama kepada setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan tidak membedakan antara peserta didik yang berprestasi atau tidak, anara peserta didik yang kaya ataupun yang miskin, saya berikan perhatian yang sama” (W.GK/P5/26.11.2025)

Senada, DFH mengatakan bahwa bu guru tidak pernah membedakan kami, tapi bu guru marah kalo ada anak yang ribut dan enggak bisa dibilangin. Pertanyaan tersebut juga senada dengan apa yang dungkapkan peserta didik lain yang merupakan informan dalam penelitian ini. Sementara hasil observasi yang peneliti temukan di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika, dimana guru bersikap sama kepada peserta didik dan tidak tampak adanya perlakuan yang berbeda kepada setiap peserta didik.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi diatas, diketahui bahwa guru kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas.

3) Pemusatan Perhatian Peserta Didik

Selanjutnya keterampilan pengelola kelas oleh guru kelas IV Sd negeri 2 Raman Aji dilihat dari memberikan petunjuk yang jelas kepada peserta didik mengenai tugas yang akan mereka kerjakan. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada peserta didik. Dalam wawancara Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya rasa sudah cukup memberi petunjuk tentang tugas yang saya berikan karena telah memberikan juga contoh-contoh yang mirip dengan soal yang saya tugaskan”(W.GK/P6/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Jelas, tapi kadang kita belum mengerti, tapi setelah menerangkan didepan bu guru selalu bertanya apakah kita paham sama materinya”
”(W.PD.DFH/P6/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Jelas, tetapi kadang saya kurang paham”
(W.AA/P6/26.11.2025)

Peserta didik ARN juga mengatakan bahwa:

“Jelas, bu guru menjelaskan dengan jelas sehingga saya mengerti jika diberikan tugas”
(W.PD.ARN/P6/26.11.2025)

Dari hasil penelitian dengan cara observasi di SD Negeri 2 Raman Aji kelas IV pada mata pelajaran matematika juga diketahui diakhir pelajaran, guru memberi tugas kepada peserta didik berupa soal-soal yang ditulis dipapan tulis, kemudian guru menjelaskan secara singkat cara mengerjakannya dan peserta didik hanya mendengarkan saja dari guru tersebut tanpa pertanyaan lebih jauh mengenai cara mengerjakannya. Dari wawancara di atas, maka diketahui bahwa guru telah memberi petunjuk dari tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tentang wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika di atas menunjukkan bahwa guru telah memberikan petunjuk cara mengerjakan tugas di rumah agar peserta tidak merasa bingung untuk mengerjakan, guru juga telah memberikan contoh soal yang sama.

Selanjutnya wawancara tentang memberi penguatan, keterampilan memberi penguatan maksudnya untuk mengatasi peserta didik yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya yang sedang focus belajar, senada yang

diungkapkan oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

“Jika memberi penguatan, biasanya saya lakukan dengan cara memberi kesempatan dahulu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, saya balik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apabila ada peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, saya memujinya terkadang apa yang ditanyakan ataupun jawabannya belum sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga saya membetulkan ataupun menjelaskan kembali mengenai pertanyaan dan jawaban peserta didik tadi”(W.GK/P7/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Kalau sehabis pelajaran biasanya ditanya, sudah paham atau belum, lalu pulang kami diberi pr”
”(W.PD.DFH/P7/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Kalau habis pelajaran dikasih pr, terus doa setelah itu pulang” ”(W.PD.AA/P7/26.11.2025)

Peserta didik ARN menambahkan juga bahwa:

“Bu guru kalo ada yang Tanya atau menjawab pertanyaan, bu guru selalu memuji mau jawaban salah atau benar. Tapi habis itu bu guru memberikan penjelasan yang benar jadi kami paham dan jadi tau”(W.PD.ARN/P7/26.11.2025)

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika juga didapatkan bahwa setelah diakhir pembelajaran matematika, guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada yang lain untuk menjawabnya, kemudian guru langsung memberi apresiasi kepada peserta

didik-peserta didik tersebut meskipun pertanyaan itu tidak sesuai dengan materi atau jawabanya salah. Setelah itu, baru guru memberi jawaban ataupun menjelaskan yang sebenarnya kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika tersebut di atas, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban peserta didik itu tidak sesuai.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika, dapat diketahui bahwa guru memiliki keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan tersebut mencakup sikap tanggap, kemampuan membagi perhatian, dan pemusatan perhatian peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bagian sikap tanggap tentang memberikan tanggapan guru tidak melaksanakanya dalam proses pembelajaran. Guru telah menerapkan sebagian besar aspek tersebut secara konsisten. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara pernyataan guru pada saat wawancara dengan praktik pembelajaran yang diamati selama observasi di kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa

keterampilan guru dalam menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal telah terlaksana dengan baik.

b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal

1) Modifikasi Tingkah Laku

Selanjutnya keterampilan pengelola kelas oleh guru tentang peserta didik yang mengalami masalah. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana cara guru mengangani peserta didik yang mengalami masalah perilaku.

Dalam wawancara Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Menurut saya cara terbaik membantu peserta didik yang mengalami masalah perilaku adalah dengan mengetahui penyebabnya terlebih dahulu, lalu saya melakukan pendekatan personal yang tenang dan tidak menghakimi. Saya memberikan arahan yang jelas, contoh positif, penguatan ketika mereka menunjukkan perubahan, dan saya bersifat tegas agar tidak mengulangi perbuatannya”(W.GK/P8/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Bu guru biasanya memanggil peserta didik yang nakal ke kantor untuk diberi nasehat jika perlu di beri hukuman”(W.PD.DFH/P8/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Iya, bu guru menasehati kami agar berperilaku baik tidak boleh saling membully”(W.PD.AA/P8/26.11.2025)

Peserta didik ARN mengatakan bahwa:

“Biasanya kalo ada yang berkelahi di panggil ke kantor, setelah itu kami dinasehatin untuk tidak mengulangnya lagi”(W.PD.ARN/P8/26.11.2025)

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru mengamati peserta didik setiap pembelajaran. Guru sangat mengamati semua tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, hal ini menunjukkan bahwa guru tidak melakukan penanganan perilaku peserta didik dengan benar, agar tidak terjadi pembullying. Pada saat itu tidak terjadi perkelahian atau berperilaku kurang baik kepada sesama peserta didik.

2) Guru Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok

Kemudian untuk keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya terlihat dari guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Pemecahan masalah kelompok atau kerja kelompok sebagai peserta didik bisa menumbuhkan sikap saling menghargai, bisa mengungkapkan pendapat, tetapi jika dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah secara berkelompok akan sulit dilaksanakan. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya jarang memberikan kerja kelompok untuk pembelajaran matematika, tetapi untuk pembelajaran lain sering membentuk mereka menjadi berkelompok”
(W.PD.GK/P9/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Tidak pernah untuk pembelajaran matematika, jika untuk pelajaran seni budaya bu guru sering diskusi kelompok, seperti membuat kerajinan”(W.PD.DFH/P9/26.11.2025)

Senada dengan DFH, AA dan ANR juga mengatakan bahwa bu guru tidak pernah melakukan kegiatan kerja kelompok. Sementara hasil observasi yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, guru tidak melakukan kegiatan kerja kelompok saat pembelajaran matematika berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan pembelajaran dilakukan secara individu tanpa adanya diskusi kelompok.

3) Menemukan dan Memecahkan Perilaku yang Menimbulkan Masalah dengan Menciptakan Aturan Kelas yang Telah di Sepakati Bersama

Pada keterampilan selanjutnya tentang kesepakatan membuat aturan kelas. Aturan kelas dibuat untuk mendisiplinkan, memberikan tanggung jawab, dan sikap rajin yang diterapkan untuk kepada peserta didik. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Penting, karena ketika peserta didik ikut membuat aturan, mereka merasa memiliki tanggung jawab dan lebih mematuhi sehingga suasana kelas menjadi lebih positif dan saling menghargai”(W.GK/P10/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Kami membuat peraturan kelas bersama, contohnya seperti sebelum masuk kelas harus sudah bersih”(W.PD.DFH/P10/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Sesekali bu guru mengajak kami untuk memberikan pendapat dalam membuat aturan kelas”
(W.PD.AA/P10/26.11.2025)

Peserta didik ARN juga mengatakan bahwa:

“Untuk peraturan kelas kami membuat bersama-sama, jika kelas sudah bersih bu guru akan masuk kelas, jika kelas belum bersih bu guru enggak mau masuk kelas kami harus membersihkannya dulu”W.PD.ARN/P10/26.11.2025)

Hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa guru dan peserta didik membuat peraturan kelas diawal proses pembelajaran, selanjutnya peserta didik cukup menerapkan di setiap harinya, dan itu terbukti bahwa sebelum guru masuk kelas, kelas sudah bersih dan rapih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika guru telah melibatkan peserta didik untuk membuat peraturan kelas di awal proses pembelajaran terbukti efektif. Guru melibatkan peserta didik dengan membuat kesepakatan bersama dengan

tujuan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap aturan yang dibuatnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal mencakup upaya modifikasi tingkah laku peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah secara kelompok untuk mengidentifikasi perilaku peserta didik yang menimbulkan gangguan dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan dengan cara merumuskan serta menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama antara guru dan peserta didik, sehingga tercipta suasana kelas yang tertib dan kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pemecahan masalah kelompok dan penerapan aturan kelas yang telah disepakati bersama telah dilaksanakan oleh guru dengan baik, sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dan dibuktikan melalui hasil observasi di kelas. Namun demikian, pada aspek modifikasi tingkah laku peserta didik secara langsung, guru belum sepenuhnya menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 2 Raman Aji

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “belajar”. Keaktifan belajar belajar suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Akrivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang. Interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, dengan harapan terjadi komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dalam hal ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

a. Aktif Belajar yang Terjadi dengan Proses Mengalami

1) Keberanian Bertanya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keaktifan belajar peserta didik tentang keaktifan bertanya saat jam pembelajaran. Kemampuan bertanya bisa menambah wawasan atau materi yang belum jelas menjadi jelas untuk peserta didik dan juga membangun rasa percaya diri. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya sering memberi pertanyaan pemancing dan kesempatan bagi semua peserta didik untuk berbicara agar mereka terbiasa dan lebih percaya diri. Dengan menciptakan suasana kelas yang aman, dan memberikan respon positif setiap ada yang bertanya”
(W.GK/P11/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Bu guru biasanya memberikan pertanyaan yang sederhana dan memberikan kesempatan kepada kami untuk berbicara. Dengan cara itu, kami lebih berani bertanya saat tidak paham” ”(W.PD.DFH/P11/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan juga:

“Bu guru memberi pertanyaan pancingan kepada kami, agar berani bertanya yang kami tidak ketahui” (W.PD.AA/P11/26.11.2025)

Peserta didik ARN mengatakan bahwa:

“Bu guru bertanya kepada kami sudah paham apa belum, jika sudah bu guru memberikan pertanyaan kepada kami. Jika kami tidak bisa menjawab pertanyaan maka bu guru akan memberikan nasehat jika belum paham itu bertanya, jika kalian bias mengerjakan soalnya” (W.PD.ARN/P11/26.11.2025)

Berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika, bahwa guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana agar peserta didik bisa menangkap pertanyaan dengan baik, dan dapat juga membangun rasa ingin tahu peserta didik maka dari situ peserta didik mulai bertanya tentang materi yang sedang diajarkan khususnya pada pembelajaran matematika. Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru maupun kepada temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika bahwa guru telah semaksimal mungkin membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang

materi yang diajarkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya. Peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam bertanya.

2) Keberanian Menjawab Pertanyaan

Selanjutnya keaktifan belajar tentang menjawab pertanyaan. Menjawab pertanyaan di depan kelas bisa membangun rasa percaya diri, berani dan tanggung jawab. Strategi yang digunakan untuk mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Biasanya saya beri pertanyaan terlebih dahulu, guru beri nasehat untuk lebih berani, tanggung jawab dan tanggung jawab. Setelah itu saya beri soal dan bertanya siapa yang mau maju kedepan, setiap peserta didik mendapat giliran untuk maju kedepan kelas untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, guru biasakan maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan”(W.GK/P12/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa :

“Bu guru memilih kami untuk mengerjakan soal di depan kelas secara bergiliran”(W.PD.DFH/P12/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Bu guru selalu bilang kepada kami kalau salah itu tidak apa-apa, jadi kami tidak takut untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang diberikan”(W.PD.AA/P12/26.11.2025)

Peserta didik ARN juga mengatakan bahwa:

“Kami secara bergantian menjawab soal yang diberikan guru, jika terdapat jawaban yang salah kami memperbaiki bersama-sama” W.PD.ARN/P12/26.11.2025)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika bahwa peserta didik sangat aktif dalam proses pembelajaran khususnya saat menjawab pertanyaan di depan kelas. Peserta didik berebut untuk menjawab soal, tetapi juga terdapat juga peserta didik yang diam, maka dari situ guru memilih peserta didik yang diam tersebut untuk menjawab soal di depan kelas, jika jawaban banar maka di beri apresiasi jika salah maka dibenarkan secara bersama-sama tau juga memilih peserta didik yang ingin membenarkan soal tersebut. Peserta didik sangat aktif dalam peoses belajar mengajar khususnya dalam menjawab pertanyaan di depan kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika, diketahui bahwa guru mendorong keberanian peserta didik dengan memberikan kesempatan menjawab soal di depan kelas secara bergiliran serta memberikan motivasi agar tidak takut melakukan kesalahan.

3) Keberanian Mempraktekkan Materi

Kemudian untuk keaktifan belajar selanjutnya tentang keberanian mempraktekan materi. Keaktifan dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana guru membangun sikap berani

agar mau mencoba mengapresiasi diri peserta didik. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Biasanya saya menenangkan peserta didik dengan memberikan contoh secara perlahan, lalu membiarkan mereka mencoba tanpa tekanan. Saya tekankan bahwa salah itu wajar saat belajar. Dengan dukungan dan tanpa tekanan, mereka biasanya lebih berani mencoba” (W.GK/P14/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Iya, bu guru mendampingi dan memberi semangat kepada kami, agar kami lebih berani dan bertanggung jawab”(W.PD.DFH/P14/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Iya, biasanya bu guru memberikan kami contoh terlebih dahulu agar kami tidak merasa takut” (W.PD.AA/P14/26.11.2025)

Peserta didik ARN juga mengatakan bahwa:

“Kami diberi semangat agar berani untuk maju, bu guru juga mengatakan kalau salah itu tidak apa-apa” (W.PD.ARN/P14/26.11.2025)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika, guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa salah itu tidak apa-apa, agar peserta didik mau maju kedepan kelas untuk mempraktekan/mempresentasikan hasil kerja yang mereka kerjakan dikarenakan pada saat itu guru tidak memberikan tugas untuk mempraktekan/mempresentasikan di depan kelas. Peserta didik tidak aktif dalam mempraktekan materi dikarenakan guru tidak menerapkan dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika bahwa guru tidak memberikan dorongan kepada peserta didik untuk maju kedepan mempraktekan atau mempresentasikan hasil kerja yang diberikan. Pada hari saat peneliti observasi guru dan peserta didik sedang tidak mempraktekan materi. Keaktifan belajar peserta didik terutama dalam keberanian mempraktekan dan mempresentasikan materi sangat ditentukan oleh cara guru membangun suasana belajar.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik tentang aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami yang mencakup tiga aspek yaitu, keberanian bertanya, keberanian menjawab dan keberanian mempraktekan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga aspek tersebut hanya dua yang guru terapkan dan proses pembelajaran yaitu keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan. Sedangkan untuk keberanian mempraktekan materi guru tidak menerapkan dan proses pembelajaran berlansung.

b. Aktif Belajar yang Terbentuk dalam Peristiwa Belajar Aktif

Keaktifan belajar selanjutnya tentang peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar aktif seperti mengembalikan kosentrasi

peserta didik untuk kembali dalam pembelajaran. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang saya mengadakan permainan atau *ice breaking*. Setelah melakukan permainan biasanya peserta didik kembali bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran”(W.GK/P15/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Bu guru kadang melakukan *ice breaking*”
(W.PD.DFH/P15/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Kami digame setelah game selesai kami lanjut belajar lagi”(W.PD.AA/P15/26.11.2025)

Peserta didik ARN mengatakan bahwa:

“Bu guru juga menasehati kami agar kami memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, kadang-kadang juga kami di beri game”(W.PD.ARN/P15/26.11.2025)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika maka hasil dari lapangan bahwa, guru telah melakukan *ice breaking* atau game saat peserta didik mulai merasakan bosan atau ribut, maka dari situ melakukan game. Setelah game berakhir maka peserta didik bisa fokus kembali pada pembelajaran. Pada bagian pembelajaran aktif peserta didik sangat aktif karena mereka tidak merasa bosan lagi dan kembali fokus dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika bahwa apa yang dikatakan guru pada wawancara

diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung guru menerapkan *ice breaking* atau permainan saat peserta didik mulai bosan atau tidak fokus dalam pembelajaran. Penerapan *ice breaking* atau permainan oleh guru berperan penting dalam menjaga konsentrasi dan semangat belajar peserta didik.

c. Keaktifan Belajar Terjadi Melalui Proses Mengatasi Masalah Sehingga Terjadi Pemecahan Masalah

Keaktifan yang terakhir tentang mengatasi masalah peserta didik. Mengatasi masalah Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Cara saya mendekati peserta didik yang kurang aktif, memberikan perhatian lebih walaupun itu tidak terlalu terlihat”(W.GK/P16/26.11.2025)

Peserta didik DFH mengatakan bahwa:

“Biasanya bu guru mendekati peserta didik yang diam atau kurang aktif”(W.PD.DFH/P16/26.11.2025)

Peserta didik AA mengatakan bahwa:

“Kami juga kadang disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal”(W.PD.AA/P16/26.11.2025)

Peserta didik ARN mengatakan bahwa:

“Bu guru memanggil peserta didik yang kurang aktif untuk menjawab soal di papan tulis”(W.PD.ARN/P16/26.11.2025)

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika menghasilkan bahwa guru mendekati peserta didik yang kurang aktif, baik yang diam maupun yang mengalami kesulitan dalam

memahami materi. Pendekatan tersebut dilakukan secara langsung di tempat duduk peserta didik maupun dengan memberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran diberi semangat dan kesempatan untuk aktif dalam proses belajar, dan peserta didik yang aktif memberikan dukungan kepada temannya.

Dari pembahasan diatas tentang wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji pada mata pelajaran matematika bahwa guru telah melakukan upaya dalam mengatasi keaktifan belajar peserta didik dengan cara mendekati peserta didik yang kurang aktif, baik yang cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pendekatan tersebut dilakukan secara langsung di tempat duduk peserta didik.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diatas diketahui bahwasanya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik selalu diberikan dan ditamamkan oleh guru di SD Negeri 2 Raman Aji baik diluar maupun didalam kelas. Terdapat beberapa analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa guru sudah tampak terampil dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dari segi sikap simpati guru terhadap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki sikap simpati yang baik terhadap peserta didik. Guru menanamkan nilai kepedulian melalui keteladanan, nasihat, serta ketegasan terhadap perilaku yang tidak sesuai, seperti perundungan. Pernyataan guru diperkuat oleh pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa guru selalu mengajarkan sikap saling membantu dan bersikap baik kepada sesama teman.

Selanjutnya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dilihat dari perhatian guru. Perhatian guru terlihat dari cara guru memantau aktivitas belajar peserta didik, baik dengan duduk, berjalan mengelilingi kelas, maupun memperhatikan secara diam-diam. Hal ini membuat peserta didik merasa diperhatikan dan dihargai. Hasil observasi memperkuat temuan wawancara, di mana guru tidak hanya fokus pada papan tulis, tetapi juga mengamati seluruh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas selanjutnya memberi tanggapan tentang tugas yang diberikan. Guru secara tidak memberikan umpan balik terhadap tugas peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Guru tidak menjelaskan kesalahan, meminta peserta didik memperbaiki jawaban, serta memberikan pujian atas jawaban yang benar. Observasi menunjukkan bahwa guru tidak memberikan penjelasan lanjutan apabila banyak peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak berperan aktif dalam membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Dalam keterampilan pengelolaan kelas, guru menegur peserta didik secara bertahap, mulai dari teguran tidak langsung hingga teguran langsung disertai sanksi edukatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru bersikap tegas namun tetap bertujuan mendidik, agar peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perilaku yang mengganggu pembelajaran. Hal ini mencerminkan keterampilan guru dalam menjaga ketertiban kelas. Sementara itu untuk mengatasi yang gaduh, guru matematika meminta peserta didik untuk memperhatikan dirinya dengan cara menepuk-nepuk tangan atau memukul meja. Pertanyaan diatas juga di dukung oleh pendapat bahwa, apabila ada peserta didik yang bertingkah laku mengganggu di kelas, hendaknya guru memberikan teguran secara tegas dan jelas namun tetap sederhana.

Sederhana yang dimaksud ialah menghindari teguran yang bersifat kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan dan menghindari ocehan atau ejekan kepada peserta didik.¹

Selanjutnya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dilihat dari memberikan perhatian. Guru memberikan perhatian yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik. Dengan pembagian perhatian yang merata, peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Cara ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa sikap memberikan perhatian guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara mendekati, memberikan pertanyaan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas dan menunjukkan sikap tanggap selama melaksanakan pengelolaan kelas dengan memandang seksama.²

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru matematika dalam keterampilan memberi petunjuk, diketahui bahwa guru memberikan petunjuk tugas secara jelas dan disertai contoh soal. Observasi menunjukkan bahwa guru menjelaskan cara pengerjaan tugas secara singkat dan terarah. Memberikan petunjuk merupakan keterampilan wicara taraf tinggi, sebab memberi

¹ Shiffan Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching* (Surabaya: Mavendra Press, 2021).

² Sukatini, "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran," *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022).

petunjuk berarti berbicara secara jelas dan terarah.³ Hal ini sejalan pula dengan maksud dari definisi keterampilan pengelolaan kelas itu sendiri bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi optimal.

Selanjutnya keterampilan guru dalam memberikan penguatan, guru memberikan penguatan dengan memberikan kesempatan bertanya, mengajukan pertanyaan balik, serta memberikan pujian terhadap keberanian peserta didik, baik jawaban benar maupun salah. Hal ini menunjukkan keterampilan guru dalam memberikan penguatan secara positif. Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterampilan penguatan adalah keterampilan guru untuk memberikan respon terhadap tingkah laku positif yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif peserta didik tersebut. Memberi penguatan yaitu pemberian respon dari guru terhadap aktivitas belajar peserta didik.

b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Raman Aji yaitu guru menggunakan kemampuannya dengan cara

³ Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Sebuah Ide Terobosan," *Attadib Jurnal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2022).

modifikasi tingkah laku, pengelolaan manajemen kelompok, menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah. Hal ini dilakukan agar pengelolaan di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji tetap terkendali dan kondisi pembelajaran yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dikendalikan dengan mengubah tingkah laku peserta didik sedemikian rupa sehingga mempengaruhi tingkah laku yang positif, cara mengubah tingkah laku peserta didik adalah berkomunikasi dengan baik dan menganalisis perilaku anak yang mengalami masalah atau kesulitan. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik guru menganalisis perilaku peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha mengubah tingkah laku tersebut dengan mencari dan memberikan penguatan secara sistematis.

Dalam pembelajaran matematika, guru jarang menerapkan kerja kelompok dan lebih sering menggunakan pembelajaran individu. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran matematika tidak terdapat kegiatan diskusi kelompok. Dengan demikian, pemecahan masalah lebih difokuskan pada kemampuan individu peserta didik.

Adapun keterampilan guru dalam mengelola kelas yang terakhir berkaitan dengan pengembangan dan upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal adalah dengan menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah. Dalam

mengelola kondisi belajar yang optimal yaitu dengan menemukan dan memecahkan perilaku bermasalah. Guru melakukan berbagai cara ketika ada peserta didik yang membuat masalah yaitu dengan memberi teguran dan peringatan kepada peserta didik, mengkomunikasikan kepada peserta didik, segera ditindaklanjuti untuk mengatasi masalah didalam kelas, memperbaiki dan mengembalikan kondisi belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada Hakikatnya permasalahan akan muncul didalam kelas yang berkaitan dengan interaksi dan diikuti oleh dampak pengiring yang besar jika tidak diselesaikan secepatnya. Guru harus mampu mengidentifikasi masalah yang muncul dan mengambil langkah-langkah penyelesaiannya, sehingga permasalahan tersebut akan cepat teratasi.⁴

- c. Menemukan dan Memecahkan perilaku yang Menimbulkan Masalah dengan Menciptakan Aturan Kelas yang Telah diSepakati

Guru dan peserta didik membuat aturan kelas secara bersama-sama di awal pembelajaran. Aturan ini diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian kelas sebelum guru masuk. Hal ini menunjukkan bahwa

⁴ Tiyan Ika Astari and dkk, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Finger: Journal of Elementary School* 1, no. 2 (Tahun 2022).

kesepakatan aturan kelas efektif dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Peraturan kelas adalah kesepakatan antara guru dan peserta didik yang berfungsi untuk mengatur berbagai tindakan di dalam ruang belajar. Peraturan ini dibuat bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang teratur, disiplin, dan fokus dalam pembelajaran. Peraturan kelas juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami tanggung jawab mereka selama proses belajar mengajar.⁵

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 2 Raman Aji

Keaktifan belajar peserta didik di SD Negeri 2 Raman Aji sudah baik, karena hampir semua peserta didik belajar dengan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka mencari informasi atau keberanian bertanya baik sesama teman maupun guru, keberanian menjawab saling mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran. Namun keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas belum merata sepenuhnya, karena terdapat peserta didik yang mulai bosan, mengobrol bersama teman dan tidak konsentrasi pada pembelajaran, hal ini disebabkan guru kurang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik sudah mulai bosan biasanya guru melakukan peregangan seperti melakukan ice breaking atau

⁵ Puput Putriyani and dkk, "Dampak Penerapan Aturan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2025).

permainan tetapi guru kelas IV pada saat itu guru melakukan hal tersebut.

Keaktifan belajar akan membawa peserta didik menjadi lebih baik lagi mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah indicator adanya keinginan atau aktivitas peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti bertanya, mengerjakan tugas, berani maju tanpa disuruh dan keberanian menjawab pertanyaan.⁶

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan keaktifan belajar peserta didik, oleh karena itu keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berperan penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru harus menguasai dan menerapkan keterampilan pengelolaan kelas yang semua agar keaktifan belajar peserta didik meningkat karena pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan.⁷ Berdasarkan hasil penelitian, guru yang menunjukkan sikap tanggap, mampu membagi perhatian secara merata, memberikan penguatan, serta menegakkan aturan kelas secara konsisten dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses

⁶ Dyka Andrian, "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2, no. 2 (n.d.).

⁷ Diah Lestari and Siti Quratul Ain, "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 20 Ujung Tanjung," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 2 (2025).

pembelajaran. Kondisi kelas yang terkelola dengan baik membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam pemecahan masalah pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas memiliki hubungan yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Semakin baik keterampilan guru dalam mengelola kelas, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁸

Dari penjelasan di atas tentang hubungan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar peserta didik sangat erat kaitannya. Guru yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif, sehingga peserta didik merasa aman dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

⁸ Merry kristi Makatika dan dkk, "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Dikdas Bantara* 5, no. 1 (2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri 2 Raman Aji tergolong sangat baik. Guru telah mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif melalui sikap tanggap terhadap peserta didik, pembagian perhatian yang merata, pemberian penguatan, serta penegakan aturan kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti variasi metode pembelajaran dan penataan kondisi fisik kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.
2. Keaktifan belajar peserta didik di SD Negeri 2 Raman Aji berada pada kategori baik. Peserta didik telah menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, seperti keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah. Namun, keaktifan belajar tersebut belum merata karena masih terdapat peserta didik yang masih pasif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan melalui pengelolaan kelas yang lebih variatif dan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Raman Aji diharapkan untuk memberikan pembinaan, motivasi dan pengawasan yang intensif dalam pengelolaan kelas kepada guru-guru agar bisa ditingkatkan lagi.
2. Kepada guru SD Negeri 2 Raman Aji, sistem pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik, namun saran yang diberikan untuk membuat variasi dalam proses pembelajaran seperti membuat media pendidikan agar menambah semangat peserta didik khususnya pembelajaran matematika.
3. Kepada peserta didik SD Negeri 2 Raman Aji hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan dan lebih meningkatkan cara belajar dengan mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis yang ada pada diri peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adib, Helen Sabera. “Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam’, Dalam Seminar Nasinol Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Semarang,” 2021.
- Afsari, Sisca, and dkk. “Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika.” *Indonesian Journal of Intelegtual Publication* 1, no. 3 (n.d.): 2021.
- Albantani, Azkia Muharom. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Sebuah Ide Terobosan.” *Attadib Jurnal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2022).
- Albi, Anggito, and dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Ali, Mohammad. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. PT IMTIMA, 2021.
- Alirmanyah, and dkk. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Muatan IPA Sekolah Dasar.” *Jurnal Tinggak Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2023).
- Andrian, Dyka. “Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD.” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2, no. 2 (n.d.).
- Andriyani, Mia. “Keterampilan Dasar Mengajar Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Eektivitas Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer* 1, no. 1 (2022).
- Arham Robbany, Hilman, and Alpha Adirakasiwi Galih. “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matetatika Dasar.” *Jurnal Didactical Mathematics* 4, no. 2 (2022).
- Ariyanti, Della. “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SDN 7 Metro Timur,” 2024.
- Astari, Tiyan Ika, and dkk. “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *Finger: Journal of Elementary School* 1, no. 2 (Tahun 2022).
- Busa Natalino, Eman. “Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas.” *Jurnal Sosial Humaniora*

Dan Pendidikan 2, no. 2 (2023).

Darman Ade, Regina. *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia, 2021.

Djuwita, Puspa, and Dkk. “Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Magister Dasar 8*, no. 2 (2022).

Fahmi, Fauzi, and Nasrul Chaniago Syukur. “Retorika Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Sekolah.” *Hijri 10*, no. 1 (n.d.): 2021.

Hanifa, Rif’ati. “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTS 25 Jakarta,” 2021.

Harefa, Dermawan, and dkk. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat : CV Jejak, 2023.

Lestari, Diah, and Siti Quratul Ain. “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 20 Ujung Tanjung.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri 11*, no. 2 (2025).

Lisa. “Inovasi Pembelajaran Matematika SD/MI Dengan Pendekatan Matematika Realistik.” *Journal Of Primary Education 3*, no. 1 (2022).

Luthfi, Rifyal, and Suci Nurmatini. *Landasan Belajar Dan Mengajar*. CV. Pustaka Tutars Press, 2022.

Makatika, Merry kristi, and dkk. “Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa.” *Jurnal Dikdas Bantara 5*, no. 1 (2023).

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher, 2021.

Maros, Fadlun, and dkk. “Penelitian Lapangan (Field Research,” 2021.

Maryanto, and Suklani. “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *Education Journal: General And Specific Research 3*, no. 2 (2023).

Minsih, and Aninda Galih. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *Profesi Pendidikan Dasar 5*, no. 1 (2021).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2020.

- Mutiarames and dkk. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021).
- Nashrullah, Mochamad, and dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023.
- Nugraha Risky, Andika. "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023).
- Nuraliyah, Siti. "Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur," 2020.
- Nurhandayani. "Keterampilan Mengajar Sebagai Guru Profesional." *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2024).
- Nurhasanah, and dkk. "Pengembangan E-Modul Materi Barisan Dan Deret Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 2 (2022).
- Permatasari, Silvi, and dkk. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 1 (2023).
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021).
- Prihatini, and Tin Rustini. *Pengelolaan Kelas*. PT Bumi Aksara, 2024.
- Putriyani, Puput, and dkk. "Dampak Penerapan Aturan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2025).
- Rahmah, Nur. "Hakikat Pendidikan Matematika." *Al-Khwarizmi* 2 (2021).
- Rizqullah, Naufal, Muhtasyam Aziz, and Yuyu Yuhama. "Perkembangan Kurikulum Matematika Berdasarkan Tujuan Kurikulum." *Histigram: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023).
- Rusman. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. UM Surabaya Publishing, 2022.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2022.

- Samrin, and Syahrul. *Pengelolaan Pengajaran*. Grup Penerbit CV Budi Utama, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2022.
- Saputro, Wahyu Adi, and Deka Setiawan. "Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022).
- Sarbitinil, and dkk. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Shoffa, Shiffan. *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Mavendra Press, 2021.
- Sinar. *Metode Active Learning (Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2025.
- Sudirman, I Nyoman, and dkk. "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di Kela II SD Negeri 2 Cempaga." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 5, no. 1 (2023).
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukatini. "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Peoses Pembelajaran." *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusal: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022).
- Sumar Warni, Warni. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Journal of Education Management* 1, no. 1 (2021).
- Susanti, Yuliana. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2023).
- Sutianah, Cucu. *Belajar & Pembelajaran*. Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2021.

- Sutisnawati, Astri, and Dkk. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 06, no. 03 (2023).
- W, Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.
- Wardana, and Ahdar Djamaludin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Senter, 2021.
- Wicaksono Grahito, Anggit. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Widowati, Asri, and Dkk. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Engan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021).
- Wijayama, Bayu, and dkk. *Media Pembelajaran Matematika*. Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Wulandari, Widya, and dkk. "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024).
- Yantoro, and Bradley Setiyadi. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 7, no. 1 (2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1149/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Khodijah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SANI NURUL LATIFAH**
NPM : 2201030058
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 November 2025
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sisimik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201030058>.

Token = 2201030058

Lampiran 2 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1195/In.28/D.1/TL.00/11/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SD NEGERI 2 RAMAN AJI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1194/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 10 November 2025 atas nama saudara:

Nama : **SANI NURUL LATIFAH**
 NPM : 2201030058
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 2 RAMAN AJI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 2 RAMAN AJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 November 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
UPTD SD NEGERI 2 RAMAN AJI
KECAMATAN RAMAN UTARA**

Alamat : Raman Aji Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, 34154

SURAT BALASAN IZIN RESEARCH

Nomor : 420.089/11-09/02/2025

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro pada tanggal 10 November 2025 Nomor : B-1194/In.28/D.1/TL.01/11/2025 perihal izin research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Maka dengan ini kepala UPTD SD Negeri 2 Raman Aji memberikan izin kepada:

Nama : SANI NURUL LATIFAH
NPM : 2201030058
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melakukan penelian/research di UPTD SDN 2 Raman Aji pada tanggal 26 November 2025 sampai dengan selesai. Dengan judul "KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI"

Demikian surat keterangan ini di sampaikan agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualakum Wr. Wb



Raman Utara, 1 Desember 2025

MOHAMMAD NADIAN, S.Pd
NIP. 19660215 198603 1 006

Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
UPTD SD NEGERI 2 RAMAN AJI
 KECAMATAN RAMAN UTARA

Alamat : Raman Aji Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, 34154

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH

Nomor : 420/088/11-09/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Mohammad Nadian, S.Pd.**
 NIP : 19660215 198603 1 006
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : UPTD SD Negeri 2 Raman Aji

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **SANI NURUL LATIFAH**
 NPM : 2201030058
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah melakukan penelitian/research UPTD SDN 2 Raman Aji pada tanggal 26 November - 1 Desember 2025, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa dengan judul "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 2 Raman Aji"

Demikian surat keterangan ini di sampaikan agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Raman Utara, 1 Desember 2025

MOHAMMAD NADIAN, S.Pd
 NIP. 19660215 198603 1 006

Lampiran 5 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1194/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SANI NURUL LATIFAH**
NPM : 2201030058
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 2 RAMAN AJI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 November 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Muhammad Nadian, S.Pd
NIP. 19660215 198605 1006

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-084/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SANI NURUL LATIFAH
NPM : 2201030058
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030058.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 7 Outline dan APD**OUTLINE****KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK****MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK****DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB 2 LANDASAN TEORI

- A. Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas
 - 1. Pengertian Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas
 - 2. Jenis-Jenis Keterampilan Guru
 - 3. Tujuan Pengelolaan Kelas
 - 4. Prinsip-Prinsip Keterampilan Pengelolaan Kelas
 - 5. Indikator Keterampilan Guru
 - 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas
- B. Keaktifan Belajar Peserta Didik
 - 1. Pengertian Keaktifan Belajar
 - 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar
 - 3. Indikator Keaktifan Belajar
- C. Belajar dan Pembelajaran
 - 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran
 - 2. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

3. Teori Belajar

D. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Matematika
3. Karakteristik Pelajaran Matematika

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Uji Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah singkat di SD Negeri 2 Raman Aji
 2. Profil di SD Negeri 2 Raman Aji
 3. Visi dan Misi di SD Negeri 2 Raman Aji
 4. Data Guru di SD Negeri 2 Raman Aji
 5. Data Peserta Didik di SD Negeri 2 Raman Aji
 6. Struktur Organisasi di SD Negeri 2 Raman Aji
 7. Denah di SD Negeri 2 Raman Aji
 - 8.
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

Bab V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I.
NIP.1986121720150306

Metro, 31 Oktober 2025
Mahasiswa



Sani Nurul Latifah
NPM. 2201030058

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI**

A. Wawancara (*Interview*)

Petunjuk wawancara:

1. Wawancara terstruktur
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.

Pertanyaan

Wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 2 Raman Aji:

1. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa simpati peserta didik kepada teman-temannya?
2. Apakah bapak/ibu memperhatikan segala aktivitas pada peserta didik saat pelajaran matematika?
3. Bagaimana bapak/ibu memberikan tanggapan kepada peserta didik tentang tugas yang mereka kerjakan?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kegaduhan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung?
5. Ketika menerangkan pelajaran, apakah bapak/ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di kelas?
6. Apakah bapak/ibu dalam pembelajaran matematika selalu memberikan petunjuk yang jelas mengenai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik?
7. Bagaimana cara ibu memberikan penguatan pada pelajaran matematika?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran didalam kelas ?
9. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara terbaik untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah perilaku agar bisa kembali berperilaku positif?
10. Dalam pembelajaran matematika, apakah bapak/ibu juga memberikan tugas kelompok disamping tugas individu?
11. Menurut bapak/ibu, mengapa penting bagi peserta didik untuk terlibat dalam pembuatan aturan kelas, bukan hanya diberikan kepada guru?
12. Bagaimana cara ibu mendorong peserta didik untuk berani bertanya saat pembelajaran di dalam kelas
13. Apa strategi yang digunakan bapak/ibu gunakan untuk mendorong peserta didik agar lebih berani menjawab pertanyaan temannya?
14. Bagaimana bapak/ibu menangani situasi ketika peserta didik ragu atau takut gagal saat mempraktekan materi?

15. Upaya apa yang biasanya bapak/ibu lakukan untuk menarik kembali perhatian peserta didik yang tidak fokus?
16. Bagaimana bapak/ibu mengatasi peserta didik yang kurang aktif atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?

Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDN 2 Raman Aji

1. Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa simpati kepada kalian?
2. Apakah guru selalu memantau atau memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas saat mengajar?
3. Apakah guru memberikan tanggapan tentang tugas yang kalian kerjakan?
4. Bagaimana menurut kamu cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung? Dan apa yang kamu rasakan ketika ditegur oleh guru?
5. Menurut kamu, apakah guru memberikan perhatian yang sama kepada kalian?
6. Saat memberikan tugas, apakah guru matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?
7. Bagaimana menurut kamu guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran matematika?
8. Bagaimana cara ibu guru dalam menegur kalian yang mengganggu pelajaran didalam kelas?
9. Apakah guru membantu kalian saat mengalami masalah? Dan bagaimana cara guru membantu kalian agar berperilaku positif kembali?
10. Apakah kamu pernah diminta oleh guru matematika untuk membuat tugas secara kelompok?
11. Menurut kalian apakah kalian sering terlibat dalam pembuatan aturan kelas?
12. Bagaimana cara guru memotivasi kalian agar kalian bisa berani bertanya di dalam kelas?
13. Strategi apa yang guru untuk kalian agar berani menjawab pertanyaan di dalam kelas?
14. Bagaimana cara guru mengatasi ketika kalian merasa ragu atau takut ketika memperaktekan/mempresentasikan tugas di dalam kelas?
15. Bagaimana guru menarik perhatian kalian agar kalian kembali fokus dalam pembelajaran?
16. Bagaimana cara guru mengatasi kalian agar kalian aktif dalam pembelajaran?

B. Observasi

	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas	Simpati		
	Perhatian		
	Memberikan Tanggapan		
	Memberi Reaksi		
	Membagi Perhatian		
	Petunjuk/Tujuan		
	Penguatan		
	Menganalisis Tingkah Laku		
	Memodifikasi Tingkah Laku		
	Pemecahan Masalah Kelompok		
	Menciptakan Aturan Kelas		

	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 2 Raman Aji	Keberanian Bertanya		
	Menjawab Pertanyaan		
	Keberanian Memperaktekan Materi di Depan Kelas		
	Konsentrasi Peserta Didik		
	Mengatasi Masalah		

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Keterangan

81-100	= Sangat Baik
61-80	= Baik
41-60	= Cukup
21-40	= Kurang
0-20	= Sangat Kurang

Metro, 5 November 2025

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Khodijah, M.Pd.I.
NIP.1986121720150306

Sani Nurul Latifah
NPM. 2201030058

Lampiran 8 Pedoman Hasil Wawancara

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

GURU SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Nama : Sri Wahyuni Widayati, S.Pd

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 26 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa simpati peserta didik kepada teman-temannya?	Saya menumbuhkan simpati dengan memberikan contoh sikap saling membantu, cara bersikap tegas kepada teman yang berperilaku kurang sopan kepada sesama teman, dan memberikan penguatan ketika mereka menunjukkan kepeduliannya
2.	Apakah bapak/ibu memperhatikan segala aktivitas pada peserta didik saat pelajaran matematika?	Saat mengajar saya, saya selalu memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan peserta didik, terkadang saya memperhatikan dengan duduk atau bahkan saya berjalan
3.	Bagaimana bapak/ibu memberikan tanggapan kepada peserta didik tentang tugas yang mereka kerjakan?	Saya memang selalu berusaha untuk memeriksa dan memberi tanggapan setiap tugas yang saya berikan kepada peserta didik, seperti memberikan umpan balik secara langsung, baik lisan ataupun tertulis, serta menjelaskan bagian mana yang benar dan yang perlu diperbaiki dan memeriksa kembali tugas yang diberikan
4.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran didalam kelas ?	Ya, kalau ada yang ribut saat pelajaran berlangsung, saya langsung menegurnya dengan tidak menyebutkan namanya dengan maksud yang ribut langsung diam. Tapi jika masih ribut, saya menegurnya dengan dengan menyebutkan namanya dan jika masih ribut, saya menghukumnya dengan maju kedepan untuk mengerjakan soal dan menasihatinya agar tidak ribut
5.	Ketika menerangkan pelajaran, apakah bapak/ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di kelas?	Saya senantiasa berusaha memberikan perhatian yang sama kepada setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang berprestasi ataupun yang tidak, antara peserta didik yang kaya ataupun yang

		miskin, saya berikan perhatian yang sama
6.	Apakah bapak/ibu dalam pembelajaran matematika selalu memberikan petunjuk yang jelas mengenai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik?	Saya rasa sudah cukup memberi petunjuk tentang tugas yang saya berikan karena telah memberikan juga contoh-contoh yang mirip dengan soal yang saya tugaskan
7.	Bagaimana cara ibu memberikan penguatan pada pelajaran matematika?	Jika memberi penguatan, biasanya saya lakukan dengan cara memberi kesempatan dahulu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, saya balik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apabila ada peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, saya memujinya terkadang apa yang ditanyakan ataupun jawabannya belum sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga saya membetulkan ataupun menjelaskan kembali mengenai pertanyaan dan jawaban peserta didik tadi
8.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kegaduhan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung?	Sedangkan untuk mengatasi kegaduhan di dalam kelas, terutama pada saat pembelajaran, saya langsung menegur dan menepuk tangan atau meja agar peserta didik memperhatikan saya kembali
9.	Menurut bapak/ibu, bagaimana cara terbaik untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah perilaku agar bisa kembali berperilaku positif?	Menurut saya cara terbaik membantu peserta didik yang mengalami masalah perilaku adalah dengan mengetahui penyebabnya terlebih dahulu, lalu saya melakukan pendekatan personal dengan tenang dan tidak menghakimi. Saya memberika arahan yang jelas, seperti bersikap positif, penguatan ketika mereka menunjukkan perubahan, dan saya bersifat tegas agar tidak mengulangi perbuatanya
10.	Dalam pembelajaran matematika, apakah bapak/ibu juga memberikan tugas kelompok disamping tugas individu?	Saya jarang memberikan kerja kelompok atau diskusi kelompok untuk pembelajaran matematika, tetapi untuk pembelajaran lain saya sering membentuk mereka menjadi berkelompok
11.	Menurut bapak/ibu, mengapa penting bagi peserta didik untuk terlibat	Penting, karena ketika peserta didik ikut membentuk aturan, mereka merasa memiliki tanggung jawab dan lebih mematuhi

	dalam pembuatan aturan kelas, bukan hanya diberikan kepada guru?	sehingga suasana kelas menjadi lebih positif
12.	Bagaimana cara ibu mendorong peserta didik untuk berani bertanya saat pembelajaran di dalam kelas?	Saya sering memberikan pertanyaan pemancing dan kesempatan bagi semua peserta didik untuk berbicara agar mereka terbiasa dan lebih percaya diri. Dengan menciptakan suasana kelas yang aman, dan memberikan respon positif setiap ada yang bertanya
13.	Apa strategi yang digunakan bapak/ibu gunakan untuk mendorong peserta didik agar lebih berani menjawab pertanyaan temannya?	Biasanya saya beri pertanyaan terlebih dahulu, saya beri nasehat untuk lebih berani untuk mengungkapkan pendapat. Setelah itu saya beri soal dan bertanya siapa yang mau maju kedepan, setiap peserta didik mendapat giliran untuk maju kedepan kelas untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, saya biasakan maju kedepan untuk menjawab soal atau pertanyaan
14.	Bagaimana bapak/ibu menangani situasi ketika peserta didik ragu atau takut gagal saat mempraktekan materi?	Biasanya saya menengkan peserta didik dengan memberika contoh secara perlahan, lalu membiarkan mereka mencoba tanpa tekanan. Saya tekankan bahwa salah itu wajar saat belajar. Dengan dukungan mereka biasanya lebih berani mencobanya
15.	Upaya apa yang biasanya bapak/ibu lakukan untuk menarik kembali perhatian peserta didik yang tidak fokus?	Kadang-kadang saya mengadakan permainan atau ice breaking. Setelah melakukan permaian biasanya peserta didik kembali bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran
16.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi peserta didik yang kurang aktif atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?	Saya mendekati peserta didik yang kurang aktif, memberikan perhatian lebih walaupun itu tidak terlalu terlihat

PEDOMAN HASIL WAWANCARA
PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Nama : Desi Fitri Hazizah

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 26 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa simpati kepada kalian?	Ibu mengajarkan kami untuk saling membantu, selalu memberi contoh sikap yang baik dan sikap yang tegas kepada teman yang kurang sopan
2.	Apakah guru selalu memantau atau memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas saat mengajar?	Iya, kadang bu guru jalan-jalan di dalam kelas untuk mantau kami
3.	Apakah guru memberikan tanggapan tentang tugas yang kalian kerjakan?	Iya, bu guru memberi penjelasan kalau jawaban kami salah dan pujian kalau benar
4.	Bagaimana menurut kamu cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung?	Bu guru kalo ada anak yang ribut langsung dimarah, kadang juga disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal
5.	Menurut kalian, apakah guru memberikan perhatian yang sama kepada kalian semua?	Bu guru tidak pernah membeda-bedakan kami, tapi kalo bu guru marah kalo ada anak yang ribut dan enggak bisa dibilangin
6.	Saat memberikan tugas, apakah guru matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Jelas, tapi kadang kita belum mengerti, tapi setelah menerangkan di depan bu guru selalu bertanya apakah kita sudah paham apa belum sama materinya
7.	Bagaimana menurut kalian guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran matematika?	Kalau sehabis pelajaran biasanya ditanya, sudah paham atau belum, lalu pulangnye kami di beri pr
8.	Bagaimana cara ibu guru dalam menegur kalian yang mengganggu pelajaran di dalam kelas?	Iya, bu guru orangnye tegas banget kalo ada yang ribut dikelas
9.	Apakah guru membantu kalian saat mengalami masalah? Dan bagaimana	Bu guru biasanya memanggil peserta didik yang nakal ke kantor

	cara guru membantu kalian agar berperilaku positif kembali?	
10	Apakah kalian pernah diminta oleh guru matematika untuk membuat tugas secara berkelompok?	Tidak pernah untuk pembelajaran matematika
11.	Menurut kalian, apakah kalian pernah terlibat dalam pembuatan aturan kelas?	Kami membuat peraturan kelas bersama, contohnya seperti sebelum masuk kelas, kelas harus sudah bersih
12.	Bagaimana cara guru memotivasi kalian agar kalian bisa berani bertanya di dalam kelas?	Bu guru biasanya memberikan pertanyaan yang sederhana dan memberikan kesempatan kepada kami untuk berbicara. Dengan cara itu, kami lebih berani bertanya saat tidak paham
13.	Strategi apa yang guru lakukan agar kalian berani menjawab pertanyaan di depan kelas?	Bu guru memilih kami untuk mengerjakan soal di depan kelas secara bergiliran
14.	Bagaimana cara guru mengatasi ketika kalian merasa ragu atau takut ketika mempraktekan atau mempresentasikan tugas di depan kelas?	Iya, bu guru mendampingi dan memberi semangat kepada kami, agar kami lebih berani dan bertanggung jawab
15.	Bagaimana cara guru menarik perhatian agar kalian kembali fokus dalam pembelajaran?	Bu guru kadang melakukan ice breaking
16.	Bagaimana cara guru mengatasi agar kalian aktif dalam pembelajaran?	Biasanya bu guru mendekati peserta didik yang kurang aktif, memberikan perhatian lebih walaupun itu tidak terlihat

PEDOMAN HASIL WAWANCARA
PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Nama : Azka Adinata Adyatama

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 26 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa simpati kepada kalian?	Bu guru mengatakan kepada kami untuk saling membantu tolong menolong dan menunjukkan sikap yang baik kepada sesama teman
2.	Apakah guru selalu memantau atau memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas saat mengajar?	Iya, kadang bu guru sangat teliti liatin kami saat belajar
3.	Apakah guru memberikan tanggapan tentang tugas yang kalian kerjakan?	Iya, bu guru menjelaskan kembali jika jawaban kami kurang tepat
4.	Bagaimana menurut kamu cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung?	Kalo ada yang ribut bu guru marah, kita juga dibilangin nanti ganggu kelas sebelah yang masih belajar
5.	Menurut kalian, apakah guru memberikan perhatian yang sama kepada kalian semua?	Bu guru tidak pernah membeda-bedakan kami
6.	Saat memberikan tugas, apakah guru matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Jelas, tapi kadang saya kurang paham
7.	Bagaimana menurut kalian guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran matematika?	Kalau habis pelajaran kami di kasih pr, terus doan dan pulang
8.	Bagaimana cara ibu guru dalam menegur kalian yang mengganggu pelajaran di dalam kelas?	Iya, bu guru sangat tegas kalau ada peserta didik yang ribut, biasanya langsung ditegur
9.	Apakah guru membantu kalian saat mengalami masalah? Dan bagaimana	Iya, bu guru menasehati kami agar berperilaku baik

	cara guru membantu kalian agar berperilaku positif kembali?	
10	Apakah kalian pernah diminta oleh guru matematika untuk membuat tugas secara berkelompok?	Tidak pernah
11.	Menurut kalian, apakah kalian pernah terlibat dalam pembuatan aturan kelas?	Sesekali bu guru mengajak kami untuk memberikan pendapat dalam membuat aturan kelas
12.	Bagaimana cara guru memotivasi kalian agar kalian bisa berani bertanya di dalam kelas?	Bu guru memberi pertanyaan pemancing kepada kami, agar kami berani bertanya yang belum kami ketahui
13.	Strategi apa yang guru lakukan agar kalian berani menjawab pertanyaan di depan kelas?	Bu guru selalu bilang kepada kami kalau salah itu tidak apa-apa, jadi kami tidak takut untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang diberikan”
14.	Bagaimana cara guru mengatasi ketika kalian merasa ragu atau takut ketika mempraktekan atau mempresentasikan tugas di depan kelas?	Iya, biasanya bu guru memberikan kami contoh terlebih dahulu agar kami tidak merasa takut
15.	Bagaimana cara guru menarik perhatian agar kalian kembali fokus dalam pembelajaran?	Kami digame setelah game selesai kami lanjut belajar lagi
16.	Bagaimana cara guru mengatasi agar kalian aktif dalam pembelajaran?	Kami juga kadang disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal

PEDOMAN HASIL WAWANCARA
PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Nama : Agung Restu Narendra

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 26 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menumbuhkan rasa simpati kepada kalian?	Bu guru mengajarkan kami agar bersikap baik, tolong menolong, dan bersikap tegas apabila ada teman yang bully
2.	Apakah guru selalu memantau atau memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas saat mengajar?	Bu guru tu diam-diam memperhatikan kami saat belajar, biasanya dengan berjalan-jalan
3.	Apakah guru memberikan tanggapan tentang tugas yang kalian kerjakan?	Bu guru biasanya mengoreksi jawaban kami, jika jawabab kami sala kami disuruh mengerjakan lagi sampai benar, jika sudah benar bu guru memberikan pujian kepada kami
4.	Bagaimana menurut kamu cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung?	Bu guru sangat tegas kalo ada yang ribut dipanggil namanya terus dimarahin
5.	Menurut kalian, apakah guru memberikan perhatian yang sama kepada kalian semua?	Bu guru memberikan perhatian kita semua sama rata, tidak pernah membeda-bedakan
6.	Saat memberikan tugas, apakah guru matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Jelas, bu guru menjelaskan dengan jelas sehingga saya mengerti jika diberikan tugas
7.	Bagaimana menurut kalian guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran matematika?	Bu guru kalao ada yang Tanya atau menjawab pertanyaan, bu guru selalu memuji mau pun jawabab itu salah atau benar. Tapi habis itu bu guru memberikan pejelasan yang benar jadi kami paham dan jadi tau, setelah itu kami diberi pr
8.	Bagaimana cara ibu guru dalam menegur kalian yang mengganggu pelajaran di	Iya, bu guru sering negur anak-anak yang ribut biasanya pakek tepus meja atau kade stt!. Tapi kalo udah berkali-kali negur tetapi

	dalam kelas?	tetap ribut, baru bu guru menegur langsung dengan menyebutkan namanya itu, anak-anak yang ribut tadi
9.	Apakah guru membantu kalian saat mengalami masalah? Dan bagaimana cara guru membantu kalian agar berperilaku positif kembali?	Biasanya kola ada yang berkelahi di panggil ke kantor, setelah itu kami dinasehatin untuk tidak mengulanginya lagi
10	Apakah kalian pernah diminta oleh guru matematika untuk membuat tugas secara berkelompok?	Tidak pernah, tapi untuk pelajaran seni budaya bu guru sering membentuk kelompok
11.	Menurut kalian, apakah kalian pernah terlibat dalam pembuatan aturan kelas?	Untuk peraturan kelas kami membuat secara bersama-sama, jika kelas sudah bersih bu guru akan masuk kelas, jika belum bersih bu guru enggak mau masuk kelas kami harus membersihkannya dulu
12.	Bagaimana cara guru memotivasi kalian agar kalian bisa berani bertanya di dalam kelas?	Bu guru bertanya kepada kami sudah paham apa belum, jika sudah bu guru memberikan pertanyaan kepada kami. Jika kami tidak bisa menjawab pertanyaan maka bu guru akan memberikan nasehat jika belum paham itu bertanya, jika kalian bias mengerjakan soalnya
13.	Strategi apa yang guru lakukan agar kalian berani menjawab pertanyaan di depan kelas?	Kami secara bergantian menjawab soal yang diberikan guru, jika terdapat jawaban yang salah kami memperbaiki bersama-sama
14.	Bagaimana cara guru mengatasi ketika kalian merasa ragu atau takut ketika mempraktekan atau mempresentasikan tugas di depan kelas?	Kami diberi semangat agar berani untuk maju
15.	Bagaimana cara guru menarik perhatian agar kalian kembali fokus dalam pembelajaran?	Bu guru juga menasehati kami agar kami memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, kadang-kadang juga kami di beri game
16.	Bagaimana cara guru mengatasi agar kalian aktif dalam pembelajaran?	Bu guru memanggil peserta didik yang kurang aktif untuk menjawab soal di papan tulis

Lampiran Pedoman Hasil Observasi

	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas	Simpati	✓	
	Perhatian	✓	
	Memberikan Tanggapan		✓
	Memberi Reaksi	✓	
	Membagi Perhatian	✓	
	Petunjuk/Tujuan	✓	
	Penguatan	✓	
	Menganalisis Tingkah Laku	✓	
	Memodifikasi Tingkah Laku	✓	
	Pemecahan Masalah Kelompok		✓
	Menciptakan Aturan Kelas	✓	

	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 2 Raman Aji	Keberanian Bertanya	✓	
	Menjawab Pertanyaan	✓	
	Keberanian Memperaktekan Materi di Depan Kelas		✓
	Konsentrasi Peserta Didik	✓	
	Mengatasi Masalah	✓	

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Pembelajaran

FOTO DOKUMENTASI

Dokumentasi Hasil Wawancara dengan Guru dan Peserta Didik SD N 2 Raman Aji



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sani Nurul Latifah lahir di Raman Aji, 01 April 2004, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di desan Raman Aji, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Peneliti merupakan anak kedua dari Bapak Suroto dan Ibu Marlinda dan memiliki satu kakak perempuan bernama Khoirun Nisa. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Bina Putra, Raman Aji, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Raman Aji. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Raman Utara, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Raman Utara dengan jurusan IPS. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN Jusila) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari tahun 2022.